PERAN RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN LANSIA DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHAYU RAHMADANI
NIM. 150302018
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019-2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahayu Rahmadani

NIM : 150302018

Jenjang : Srata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah Hasil Penelitian/ Karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 Juli 2019
Yang Menyatakan,

Rahayu Rahmadani

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Pada hari/Tanggal: Senin, 09 Desember 2019 M

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dra.Suraiya IT, M.A.,Ph.D
NIP. **196012281988022001**

Sekretaris,

Nurlaila, M.Ag
NIP. **197601062009122001**

Anggota I,

Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. **196606051994022001**

Anggota II

Dr. Muhammad, S.Th.I., M,A
NIDN. **2127037701**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Drs. Fuadi, M. Hum
NIP. **196502041995031002**

LEMBARAN PENGESAHAN

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai salah satu Syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

RAHAYU RAHMADANI
NIM. 150302018
Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Suraiya IT,M.A.,Ph.D	**Nurlaila. M.Ag**
NIP. 196012281988022001	**NIP. 197601062009122001**

PERAN RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN LANSIA DI BANDA ACEH

Nama	: Rahayu Rahmadani
NIM	: 150302018
Tebal Skripsi	: 80 Halaman
Pembimbing I	: Dra. Suraiya IT, M.A., Ph.D
Pembimbing II	: Ibu Nurlaila M.Ag

ABSTRAK

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di bawah naungan dinas sosial pemerintah Aceh, yang mengurus permasalahan sosial khususnya para lansia yang terlantar. Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Pelayanan yang dilakukan merupakan pemenuhan kebutuhan, fisik, psikis maupun kebutuhan sosial. Melalui pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang maka hal ini dapat membantu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya di bidang pembinaan keagamaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan lansia di Banda Aceh, kemudian apa upaya yang dilakukan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan bagi para lansia, dan apa saja kendala yang dihadapi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research).* Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan bagi para lansia yang ada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berupa pengajian, yang didalam pengajian tersebut terdapat materi yang berupa semua unsur keagamaan, baik berupa Aqidah, Akhlak, al-Qur'an, Fiqh dan Sejarah. Pengajian tersebut disampaikan oleh petugas pembinaan, ustadz dan ustadzah. Adapun upaya yang dilakukan oleh panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang terhadap lansia adalah memenuhi semua kebutuhan para lansia seperti makan tiga kali sehari, tersedianya obat-obatan bagi lansia yang sakit, dan olahraga lansia, semua ini dilakukan agar para lansia sehat dan selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembinaan keagamaan. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pengasuh wisma untuk mengurus para lansia yang sakit dan terbatasnya profesi sosial dalam proses penanganan kasus lansia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk. Alhamdulillah, dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam tetap berlimpah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam. Dengan segala rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dalam Pembinaan Keagamaan Para Lansia di Banda Aceh".

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, prodi Studi Agama Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran, dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Usman dan Ibunda yang kusayangi Nuraini, yang telah banyak mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril dan materil. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan akhirat atas semua yang telah diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Ibu Dra. Suraiya IT, M.A., Ph.D selaku pembimbing I dan juga Ibu Nurlaila M.Ag selaku pembimbing II yag telah banyak memberikan masukan ilmu, pengarahan, nasehat, dan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Mawardi, S.Th.I, Ma selaku Ketua prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Musdawati, M.A, selaku Sekretaris prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Nuraini, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang banyak membantu dan mendukung persoalan akademik.
4. Seluruh staf dan karyawan Panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga tersayang abang-abang dan kakak-kakak ipar serta keponakan yang selalu ada untuk menguatkan dan menghibur hari hari lelah penulis selama ini.
6. Sahabat-sahabat tercinta (Riski Maulana, Alfi, Mai, Dekyon, Tina) yang selalu membatu memberi dukungan, mensuport dan mau mendengar keluh kesah selama penulis menyelesaikan skripsi ini, dan semua teman-teman seperjuangan khususnya prodi Studi Agama Agama.
7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan serta berbagi pengalaman dalam proses menyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dari kesempurnaan. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 9 Desember 2019
Penulis,

Rahayu Rahmadani

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI .....
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 16
D. Kajian Pustaka 16
E. Kerangka Teori 19
F. Metode Penelitian 21
G. Sistematika Pembahasan 25

BAB II PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP LANJUT USIA
A. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan pada Lanjut usia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh 26
1. Dasar Pembinaan Keagamaan 30
2. Tujuan Pembinaan Keagamaan 31
3. Proses Pembinaan Keagamaan 33
4. Unsur-unsur Pembinaan Keagamaan 37
B. Sebab-sebab Lanjut Usia Berada di Panti Jompo 39

BAB III GAMBARAN UMUM RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG
A. Sejarah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang 43
B. Visi dan Misi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang 49
C. Tujuan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang 51
1. Syarat dan Tata Tertib bagi Lansia 53
2. Sumber Dana Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang 56

BAB IV RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG DALAM MEMBINA LANJUT USIA
A. Pelaksanaan Keagamaan Lanjut Usia 58

AR-RANIRY

1. Tujuan Pelaksanaan Keagamaan 59
2. Fungsi Pembinaan Keagamaan 60
3. Materi Pembinaan Keagamaan..... 60
4. Metode Pembinaan Keagamaan 62
5. Media..... 64
6. Evaluasi pelaksanaan..... 65
B. Upaya yang dilakukan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam Pembinaan Keagamaan Para Lansia 66
1. Pelayanan Kesehatan..... 67
2. Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan 69
3. Pelayanan Kerohanian..... 70
C. Kendala yang Dihadapi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dalam Pembinaan Keagamaan pada Lanjut Usia .. . 71

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 74
B. Saran-Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80
FOTO KEGIATAN..... 82

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupan setiap manusia, masalah usia adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari, seiring dengan berjalannya waktu maka yang muda akan menjadi tua dan yang tua akan semakin tua, begitu seterusnya. Lanjut usia berarti para orang jompo. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.[1] Lansia adalah tahap akhir dalam siklus hidup manusia. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun mental khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya.[2] Lanjut usia (lansia) yaitu seseorang dengan usia 65 tahun atau lebih yang terkadang menimbulkan masalah sosial, tetapi bukanlah suatu penyakit melainkan suatu proses natural tubuh meliputi terjadinya perubahan *deoxyribonucleic acid* (DNA), ketidak normalan kromoson dan penurunan fungsi organ dalam tubuh. Berdasarkan defenisi secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan

---

[1]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1971), 786.
[2]Nugroho W. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Edisi 3. (Jakarta:EGC, 2012), 67

kepekaan secara individual. Menurut *World Health Organization* (WHO), orang lanjut usia adalah orang berusia 60 tahun ke atas, yang terdiri dari usia lanjut *(elderly)* 60-74 tahun, usia tua *(old)* 75-90 tahun, dan usia sangat lanjut *(very old)* di atas 90 tahun. Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu.[3]

Lanjut usia (lansia) dikonotasikan sebagai kelompok rentan yang selalu ketergantungan dan menjadi beban tanggungan baik oleh keluarga, masyarakat dan negara. Lanjut usia (lansia) sering dianjurkan agar mampu menghadapi persoalannya lebih mudah, hingga ia tidak merasa terdesak untuk mengubah orientasi kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi, hendaknya dapat di antisipasi dan diketahui sejak dini sebagai bagian dari persiapan hidup di masa tua. Persiapan tersebut sangat perlu, dikarenakan berbagai kenyataan menunjukkan bahwa dalam masa tua dapat timbul berbagai persoalan yang lebih rumit lagi jika seseorang tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya.[4]

Menjadi tua umumnya dipandang sebagai proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup.[5] Sesuai dengan yang telah digariskan, manusia menjalani rentang kehidupan sesuai dengan waktunya, dimulai dari masa kelahiran sampai masa kematian. Usia tua merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu periode dimana manusia telah beranjak jauh dari kehidupannya yang dahulu, atau bisa dikatakan telah melewati masa produktif.

---

[3]Siti P Suardiman. *Psikologi Lanjut Usia* (Yogyakarta: University Press, 2011), 86.

[4]Andi Mappire.*Psikologi Orang Dewasa bagi Penyesuaian dan Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), 239-240.

[5]FJ. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: 2002), 352.

Proses penuaan lanjut usia tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sehingga bagi banyak orang, masa tua merupakan masa yang kurang menyenangkan[6], dari berbagai aspek kehidupan tersebut baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit, demikian ini merupakan nikmat Allah yang harus di syukuri dan itu merupakan suatu anugerah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang bila ia berumur panjang. Memang, manusia tidak mengetahui berapa umur yang akan diberikan oleh Allah SWT. Dengan kata lain manusia tidak mengetahui kapan ajal atau kematian akan datang.[7] Hanya Allah SWT lah yang Maha Mengetahui. Allah SWT berfirman didalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 2.

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰٓ أَجَلًا ۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِندَهُۥ ۖ ثُمَّ أَنتُمْ تَمْتَرُونَ ﴿٢﴾

Artinya :"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)". (Qs. al-An'am : 2)[8]

---

[6]Nugroho W. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik,…*, 73.

[7]Abdullah Nashin Ulwan. *Pesan Untuk Pemuda Islam,* Cetakan I, (Jakarta:Gema Insani Press, 1991), 93

[8]Dapartemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 128

Masa tua bisa dilihat dari berbagai segi umur, badaniyah, perubahan kepribadian dan perubahan jaringan tubuh. Ketika seseorang sudah tua fungsi-fungsi tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik. Lansia harus menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik yang terjadi seiring penuaan.

Penduduk lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Konsekuensi logis meningkatnya jumlah lanjut usia adalah tuntutan makin besarnya sumber-sumber yang harus disediakan bersama oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga, khususnya dalam mengembangkan pelayanan kesejahteraan sosial lansia serta terselenggaranya panti rehabilitasi sosial bagi lansia. Hak atas jaminan sosial merupakan satu hak warga Negara yang dijamin oleh UUD 1945, pasal 28H ayat 1 dan 3 serta pasal 34. Begitupun pada penduduk lansia yang mempunyai hak sama dengan penduduk lain. Sebagai penghargaan dan penghormatan kepada lansia, dalam pasal 5 UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang diberikannya hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia. Salah satunya adalah bidang pelayanan keagamaan atau mental spiritual, yang dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan lanjut usia, agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar.[9]

Disadari maupun tidak setiap manusia membututuhkan keyakinan atau agama sebagai pedoman hidup, sehingga dengan kata lain manusia membutuhkan Tuhan. Dengan memiliki kecenderungan untuk selalu ingin dekat dengan Tuhan. Maka agama merupakan suatu kebutuhan dasar manusia, yaitu sarana untuk menjaga diri

[9]UUD 1945 dan Amandemennya, (Surabaya: Al-Hikmah, 2004), 25

dari hal-hal yang dapat merusak kehidupan manusia. Agama akan menjaga perilaku kehidupan manusia bahkan agama Islam mampu untuk menangani kehidupan yang bermasalah sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Maka dengan agama manusia dapat mengendalikan akal dan hawa nafsu serta dapat menciptakan kehidupan yang aman, tentram, damai, adil dan makmur. Hidup beragama adalah keinginan martabat manusia sebagai makhluk yang tertinggi. Pada hakekatnya merupakan cita-cita perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Islam dalam tujuannya yang diselaraskan dengan tujuan hidup masyarakat adalah beriman kepada Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan agama untuk mengatur perilaku kehidupan manusia di bumi, menuju kehidupan yang hakiki di akhirat kelak. Agama yang berasal dari Allah SWT, menuntut berbagai tindakan atau perilaku peribadatan. Konsepsi peribadatan dalam Islam berlandaskan kepada kenyataan, bahwa tujuan penciptaan manusia itu tidak lain agar melakukan ibadah.

Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Rasa aman merupakan kebutuhan akan agama, yang terpenuhi ketika jiwa merasa tentram. Selain kebutuhan akan agama, para lansia juga membutuhkan kasih sayang agar kehidupan terakhirnya lebih sempurna. Kasih sayang bisa dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dan yang paling utama dalam melakukan memberikan perlindungan, pemberdayaan kepada lansia untuk tetap bahagia dan sejahtera membina anak-anaknya, cucu-cucu dan anggota keluarga lain secara mandiri.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Isu penduduk lansia terutama di negara-negara berkembang telah mendunia, di setiap negara memiliki kebijakan terhadap pemberian pelayanan sosial kepada lanjut usia. Program tersebut tentu saja memiliki keunikan terkait dengan karakteristik dan kemapanan sebuah bangsa. Negara maju dengan negara berkembang memiliki perbedaan dalam pelayanan lanjut usia.

Amerika Serikat merupakan negara termaju di dunia. *The National Family Cargiver Support Program* (NFCSP) yang merupakan program yang diamanatkan oleh *Older Americans Act* atau Undang-undang lanjut usia di Amerika Serikat, program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang menjalankan peran perawatan kepada seorang lansia dirumahnya, kebanyakan mereka adalah anggota keluarganya sendiri misalnya (ayah, ibu, mertua, paman, bibi, atau anggota keluarga lainnya). Program ini diselenggarakan oleh pemerintah Amerika Serikat mengingat bahwa pemberian perawatan kepada anggota keluarga lansia adalah lumrah terjadi di Amerika Serikat, sekitar 21-23 persen rumah tangga Amerika Serikat memberikan perawatan gratis *(unpaid care)* kepada anggota keluarganya. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para pengasuh *(caregiver)* mengelola berbagai tanggung jawab dan beban perawatan. Bentuk pelayanan yang diberikan dalam program ini adalah Individual conseling, support group, pelatihan, *respite care* (perawatan tangguh).

The National Family Carigiver Support Program (NFCSP) program ini secara konseptual mirip dengan program panti jompo yang dilaksanakan oleh kementrian RI, yang berbasis keluarga. Bedanya bahwa NFCSP ini sasaran langsungnya adalah pihak keluarga yang memberikan perawatan, sementara panti

jompo sasaran langsungnya adalah lansia itu sendiri, baik yang tinggal dengan keluarga maupun yang hidup sendiri di rumahnya, berupa pemberian pelayanan kesehatan, bantuan gizi, termasuk bimbingan sosial dan mental, serta bantuan usaha ekonomi produktif.

Selain itu kelelahan merawat lansia sering kali memicu stress yang dapat memicu terjadinya kekerasan pada lansia yang dirawatnya, sehingga sesekali pengasuh *(caregive)* ini diberikan kesempatan untuk istirahat merawat lansianya dalam kurun waktu tertentu untuk selanjutnya diambil lagi, solusinya dapat berupa lansia tersebut dititip untuk sementara waktu pada sebuah panti werdha. Jika kegiatan ini dilaksanakan dapat mengurangi tindak kekerasan serta pelakuan salah terhadap lansia. Kurangnya pemahaman, pengetahuan serta keterampilan sering kali berdampak pada perlakuan salah kepada lansia.[10]

Jepang juga merupakan salah satu negara maju di dunia. Selain terkenal sebagai Negara berteknologi mutakhir, Jepang juga dikenal sebagai negara yang berbudaya. Di tengah pembangunan infrastruktur yang sangat maju, Jepang tetap dikenal dengan tradisi aslinya. Terbukti dengan masih terjaganya peninggalan budaya berupa kesenian-kesenian khas dari beberapa abad silam. Hingga kini kebudayaan tersebut masih terus ditanamkan secara turun temurun pada generasi muda jepang. Di sisi lain Jepang merupakan salah satu negara dengan usia harapan hidup tertinggi di dunia. Bisa diartikan juga masyarakat Jepang memiliki umur panjang. Masalah umur ini didukung dengan pola hidup dan kesehatan mereka. Hal tersebut terkait pula dengan taraf hidup dan jaminan hari tua juga bagi masyarakat

[10]Syamsuddin.MA, Program Layanan Lanjut Usia di Beberapa Negara, dalam *Artikel PSTW Gau Mabaji Goa* (2011)

Jepang. Negara empat musim ini menempati urutan teratas dengan jumlah lanjut usia lebih banyak dibandingkan dengan angka kelahiran bayi.

Lansia di Jepang dikenal sangat mandiri. Semua pekerjaan dapat mereka lakukan sendiri walau dengan usia yang cukup senja. Kebiasaan berpikir positif membuat para lansia di Jepang tampak lebih awet muda dibandingkan dengan lansia di negara lain. Bahkan dengan usia yang tua seperti itu mereka masih dapat bekerja dengan produktif. Bangsa Jepang menanamkan kemandirian ini pada masyarakat secara umum. Tujuannya agar seluruh waktu dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang berguna. Pada masa muda mereka bekerja dikantor, dan saat sudah tua mereka mengisi waktu dengan bekerja paruh waktu. Walau rata-rata para lansia Jepang telah memiliki tabungan hari tua yang dapat mencukupi hidup, namun mereka sangat percaya pada keturunan yang sudah turun-temurun ini. Mereka telah merasakan sediri gunanya memanfaatkan waktu luang dalam usia yang sudah cukup tua. Mereka tidak akan kesepian walau hidup sendiri.

Budaya tidak bergantung pada orang lain memang selalu ditanamkan dalam masyarakat Jepang. Di Jepang ada lansia yang memilih hidup sendiri karena tidak ingin merepotkan anaknya, ia bisa memilih tinggal di panti jompo atau tinggal dirumah sendiri, karena memang pada budaya jepang, setelah anak menikah (terutama anak perempuan), anak tersebut akan mengikuti kemana suaminya pergi. Namun di beberapa keluarga juga masih ada yang hidup bersama nenek dan kakek ini (lansia). Walau tinggal bersama keluarga besar, para lansia ini tidak lantas memangku tangan dan mengharapkan segala sesuatu dari anak-anak mereka.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Mereka justru lebih kreatif dan tetap bergaul. Mereka tetap membuka usaha bahkan menjadikan usaha mereka turun-temurun pada anak.[11]

Jepang yang dikenal dengan kemandiriannya, namun bukan berarti di Jepang tidak terdapat panti jompo. Beberapa kota yang terdapat di Jepang juga menyediakan fasilitas penanganan penduduk lansia, seperti yang terdapat di kota Sendai Jepang. Penanganan penduduk lansia di Jepang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun keterlibatan pihak swasta pun juga banyak ditemukan. Bentuk kebijakan bagi lansia yang jelas terlihat antara lain adalah didirikannya pusat fasilitas kesehatan dan kesejahteraan lansia *(silver center)*, panti jompo *(rojin home)*, dan pelayanan penitipan lansia harian *(day care)*.

Salah satu contoh adalah silver center yang terdapat di kota Sendai. Silver center merupakan salah satu program dari *Health Welfare Organization* (organisasi kesejahteraan kesehatan) kota Sendai. *Silver center* didirikan khusus untuk penduduk lansia yang berdomisili di kota Sendai. Anggaran fasilitas selain berasal dari iuran yang diberikan oleh anggota, juga didukung dana oleh pemerintah kota Sendai. Pembayaran dari anggota berasal dari asuransi yang mereka bayarkan selama masih produktif bekerja.

Selain fasilitas *silver center* bagi lansia yang ada di perkotaan, terdapat juga fasilitas panti jompo yang dalam bahasa jepang di sebut *rojin home*. Berbeda dengan di Indonesia yang cenderung memberikan *"image"* negatif pada panti jompo dimana menitipkan orang tua di panti jompo adalah salah satu bentuk perbuatan menelantarkan orang tua. Namun di Jepang, *rojin home* merupakan hal yang biasa

[11]Renata Pertiwi Isadi, *Masa Depan Lansia Jepang*, Diakses 10 juni 2019. http://rninggalih.wordpress.com.lansiajepang

ditengah masyarakat. Bahkan permintaan untuk rojin home lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas yang tersedia saat ini.

Dapat dikatakan Jepang merupakan Negara yang ramah dengan lansia. Selain *silver center* dan *rojin home* juga terdapat pelayanan untuk lansia berupa tempat penitipan harian *(daycare)*. Pelayanan publik untuk lansia ini lebih sederhana di banding dengan *silver center* ataupun *rojin home*. Fasilitas yang disediakan juga tidak selengkap dengan dua fasilitas sebelumnya. Sistem *daycare* layaknya tempat penitipan bayi atau balita yang waktunya dibatasi dari pagi hingga sore hari. Biasanya waktu pelayanan antara jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore. Lansia diberikan makan dua kali dan dimandikan sebelum dijemput oleh keluarga pada sore hari. Kisaran usia lansia yang ada di *daycare* adalah 65-99 tahun. Daya tampung juga tidak sebanyak kedua fasilitas sebelumnya. *Daycare* untuk lansia menjadi pilihan bagi masyarakat yang tidak dapat mengurus orang tua karena tuntutan waktu bekerja. Berbeda dengan berbagai negara berkembang, para lanjut usia baik pria maupun wanita biasanya tinggal dengan anak-anaknya dan cucu-cucunya dalam satu atap. Dengan jumlah anggota di satu rumah yang banyak maka kebutuhan finansial maupun ekonomi mereka akan meningkat pula.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami pertambahan setiap tahunnya. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti, kemiskinan, tindak kekerasan, pelanggaran hukum, terlantar sehingga lansia mengalami ketergantungan terhadap orag lain dalam memenuhi kebetuhan hidupnya. Di Indonesia banyak lansia masih menanggung kehidupan anak dan cucu mereka meskipun mereka sudah berkeluarga. Hal ini terbukti dari data BPS yang mencatat

bahwa hampir setengah dari jumlah lansia (47,48 persen) masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Selain itu banyak ditemukan lansia yang memberikan ‘modal’ awal kepada anak-anaknya setelah anaknya berkeluarga seperti dalam bentuk uang, tanah, rumah, kendaraan dan lain sebagainya.[12] Bagi keluarga yang memiliki kesibukan pekerjaan yang tidak sempat mengurusi orang tuanya. Maka bagi mereka lansia dianggap beban keluarga sehingga dititipkan pada berbagai lembaga yang dapat memberikan pembinaan-pembinaan.

Ajaran Islam memberikan perhatian khusus pada lanjut usia. Kewajiban anak terhadap orang tua menempati urutan kedua setelah larangan mensekutukan Allah SWT. Dalam al-Qur’an dinyatakan dalam surat al-Isra’ ayat 23-24:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan

[12]Badan Pusat Statistik 2017. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Diakses 10 juni 2019 http://www.bps.go.id/download.php?id=9815

ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Qs. al-Isra' : 23-24)[13]

Konsep yang dianjurkan dalam Islam, perlakuan terhadap orang tua yang berusia lanjut dibebankan kepada anak-anaknya. Kewajiban anaklah yang melindungi kedua orang tuanya ketika mereka telah lanjut usia. Karena mereka yang telah memasuki usia lanjut memerlukan pemeliharaan, perawatan dan perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. Perlakuan yang demikian tidak dapat diwakilkan kepada siapapun, melainkan tanggung jawab anak-anak mereka.[14] Oleh karena itu, para lansia harus diberikan perlindungan, baik itu kebutuhan secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, informasi, pendidikan, transportasi maupun kebutuhan rohani, seperti rekreasi dan spiritual keagamaan. Sedangkan kewajiban pemerintah yakni memberikan perlindungan dan fasilitas kepada para lanjut usia melalui berbagai kebijakan dan program yang dapat berhasil dan berdaya guna, efektif dan efesien terhadap kehidupan yang layak. Begitu juga masyarakat agar mampu melindungi dan memberikan tanggung jawab sosial dan agama kepada para lanjut usia secara umum. Namun, banyak lanjut usia yang ada di lembaga binaan ditinggalkan oleh anak, keluarga, dan orang-orang terdekatnya.[15]

Memasuki era modernisasi telah menimbulkan perubahan-perubahan terhadap pola pikir dan sikap hidup masyarakat. Begitu juga dirumah mereka lebih fokus kepada keluarga inti. Sehingga bagian keluarga yang sudah mulai menua kurang mendapat perhatian dan perawatan, karena disibukkan dengan kegiatan

---

[13]Dapartemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,…, 282.

[14]Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 113.

[15]Silawati, "*Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau*" dalam Jurnal Kutubkhanah Nomor 2, (2011)

sehari-hari maka banyak orang tua yang kesepian serta juga karena faktor kesehatan orang tua sudah jarang berhubungan dengan masyarakat dan aktivitas sosial. Sedangkan orang tua sangat membutuhkan perhatian dari keluarga, membutuhkan teman untuk menemani dan membantu aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk pelayanan sosial adalah yang berbasis institusi atau panti yaitu menempatkan peran kelembagaan sebagai pusat pelayanan sosial bagi lansia. Pelayanan ini dilakukan jika lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mampu menjadi pelaku utama dalam penyediaan pelayanan bagi lansia.[16]

Namun karena suatu hal dan kondisi tertentu, pemeliharaan orang tua lanjut usia menjadi kewajiban Negara.Di Indonesia, hal tentang pemeliharaan orang tua itu tertuang dalam UUD 1945 ayat 2 yang berbunyi:

> "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".[17] Dan Pasal 34 yang berbunyi: "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara".[18]

Sebagai wujud perhatian pemerintah Aceh kepada para lansia, Dinas Sosial Aceh telah mendirikan suatu lembaga yang khusus menangani masalah penampungan dan perawatan bagi para lansia agar terjamin kesejahteraannya, menempatkan mereka pada tempat yang layak dan dapat menikmati masa tuanya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu lembaga sosial tersebut dikenal dengan nama Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, atau biasa disebut Panti Jompo. Hadirnya panti jompo di Indonesia

---

[16]Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), 67.

[17]UUD 1945 dan Amandemennya, (Surabaya: *Al-Hikmah*, 2004), 15.

[18]UUD 1945 dan Amandemennya,…, 17.

khususnya Aceh merupakan wujud nyata pengamalan al-Qur'an yang kemudian dituangkan kembali dalam Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan hukum.

Panti sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang dilakukan. Pelayanan yang dilakukan berupa pemenuhan kebutuhan, fisik, psikis maupun kebutuhan sosial yang tidak didapatkan ketika berada didalam keluarga. Melalui pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang maka hal ini dapat membantu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya di bidang pembinaan keagamaan. Pembinaan yang didapat oleh para lansia yang berada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berupa pendidikan dan pengajian, didalam pengajian terdapat materi yang berupa Aqidah, Akhlak, al-Qur'an, Fiqh, dan Sejarah. Pengajian dan pendidika tersebut di sampaikan oleh petugas pembinaan, ustadz dan juga ustadzah.

Mengamati kehidupan lansia, khususnya mereka yang tinggal di sebuah panti, sebuah keadaan yang tentu saja setiap individu tidak pernah berfikir maupun bercita-cita menjadi penghuninya. Banyak sebab yang menjadikan para lansia masuk kesana, baik karena kemiskinan yang melanda, atau karena ketelantaran mereka yang tidak memiliki sanak saudara yang sanggup merawatnya. Bagaimana pun mereka tetap manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang tinggi sebagai orang tua.

Para lanjut usia yang berada di panti jompo merupakan satu kelompok kecil dari masyarakat yang unik dan menarik untuk di teliti. Mereka yang berusia lanjut cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda, lansia sangat sensitif terhadap perasaan dan cepat tersinggung terhadap sesuatu yang dianggap sepele.

Dengan kondisi mental yang berbeda dengan lansia lainnya, tentu saja karena mereka terlantar dan berada dalam sebuah panti yang oleh sebagian masyarakat di pandang dengan sebelah mata. Dengan memperoleh bimbingan atau pembinaan sosial dan keagamaan dari panti, penulis ingin mengetahui sejauh mana dapat berpengaruh terhadap kehidupan para lansia dan terutama dalam pembinaan keagamaannya.

Ketika kondisi sudah tua, kebanyakan dari orang tua akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT karena merasa sudah dekat dengan waktunya untuk kembali kepada Allah (meninggal dunia). Dinamika kehidupan lansia yang berada di panti jompo akan lebih menarik apabila dilihat dari sisi ilmu-ilmu agama. Maka dari itu penulis ingin mengungkapkan permasalahan tersebut dengan judul "Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam Pembinaan Keagamaan Lansia di Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana peran Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan lansia di Banda Aceh ?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan bagi lansia?
3. Apa saja kendala yang di hadapi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan lansia ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Peran dari Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan lansia di Banda Aceh.
b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam melakukan pembinaa keagamaan para lansia.
c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan lansia

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang permasalahan dan kejadian yang telah di teliti, menyangkut dengan peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaaan lansia di Banda Aceh.
b. Sebagai upaya menemukan suatu hal yang terarah dalam pembinaan keagamaan para lansia bagi masyarakat pada umumnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk memperoleh teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan sehingga tidak melakukan penelitian yang sama. Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan para lansia di Banda Aceh menarik perhatian para peneliti

yang ingin mengembangkan pengetahuannya, oleh karena itu dapat memberikan informasi mengenai Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan lansia di Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama. Beliau banyak menjelaskan tentang kondisi fisik lansia dan sikap-sikap yang harus diberikan kepada mereka. Kajian psikologi mengungkapkan bahwa di usia melewati setengah baya, arah perhatian mengalami perubahan yang mendasar. Jika sebelumnya perhatian di arahkan pada kenikmatan materi dan duniawi, maka lebih tertuju kepada upaya menemukan ketenangan batin. Sejalan dengan perubahan itu, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirat mulai menarik perhatian mereka.[19]

Menurut hasil penelitian Nurul Husna dalam buku pelayanan kesejahteraan sosial dan kebijakan publik bagi lansia. Beliau menjelaskan bahwa kesejahteraan lansia berarti suatu tata kehidupan baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan lansia untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan mental yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sedangkan kesejahteraan sosial lansia merupakan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lansia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu memberikan pelayanan bantuan dan penyantunan.[20]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[19]Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 113.

[20]Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), 31.

Dalam tesis Gibthi Ihda Suryani tentang Partisipasi Lansia dalam Kelembagaan Politik Desa.[21] Tesis ini memfokuskan pada bagaimana bentuk partisipasi lansia dalam berbagai proses yang terjadi pada kelembagaan politik desa, serta menganalisis bagaimana para lansia begitu antusias dalam menjalankan berbagai aktivitas di bidang politik. Hasil dari penelitian ini adalah dengan usia yang sudah tua para lansia itu tetap mempunyai pengalaman organisasi yang cukup sehingga para lansia ini tetap bisa aktif ikut dalam berbagai kegiatan.

Skripsi Ayu Oktavia Eka Putri tentang gerakan organisasi perempuan, khususnya yang terhimpun dalam organisasi PKK berkenaan dengan upaya pemberdayaan lansia di Gemawang, Sinduadi, Melati, Sleman, Yogyakarta.[22] Penelitian ini secara khusus membahas tentang bagaimana wujud upaya pemberdayaan kesejahteraan lansia yang dilakukan dan dikelola oleh ibu-ibu PKK yang meliputi program pembinaan agama, pembinaan fisik, pembinaan mental, dan pembinaan sosial. Tentunya penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Jika dalam penelitian Ayu Oktavia Ekaputri membahas tentang bagaimana proses pemaknaan terhadap kerja bagi para pedagang lansia.

Dalam skripsi Arina Rahmawati tentang pembinaan agama Islam terhadap lansia di panti Werda "Wiloso Wredo" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[21]Gibthi Ihda Suryani, *Partisipasi Lansia Dalam Kelembagaan Politik Desa Studi Kasus Desa Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*. (Bogor: Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian Bogor, 2007), diakses melalui http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44638/A07gis.pdf?...1, tanggal 05 April 2019

[22] Ayu Oktavia Ekaputri, *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*. (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

Purworejo.[23] Penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan penghuni panti tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh para lansia di panti tersebut banyak di pengaruhi oleh pola kehidupan mereka sebelum berada di panti. Penelitian yang dilakukan Arina Rahmawati berupaya untuk mengetahui perilaku keagamaan para lansia.

Skripsi Khaira Maulana yang berjudul, peran kepemimpinan di panti jompo. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan yang ada di panti jompo, peran pemimpin dalam melayani lansia, serta peran dan tantangan dalam memimpin lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Khaira Maulana bertujuan untuk mengetahui peran pemimpin dalam melayani lansia.[24]

Dari beberapa penelitian diatas, lokasi penelitian dilakukan di berbagai tempat yang berbeda dan dengan tujuan penelitian yang berbeda pula. Sedangkan disini penulis fokus membahas mengenai peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dalam Pembinaan Keagamaan Lansia yang bertempat di Banda Aceh.

E. Kerangka Teori

Thohari Musnamar dalam bukunya mendefinisikan pembinaan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[25]

---

[23]Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam terhadap Lansia di Panti Wreda "Wiloso Wredo" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

[24]Khaira Maulana, *Peran Kepemimpinan di Panti Jompo*. (Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-raniry,2017).

[25]Thohari Musnamar,*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam,* (Yogyajarta:UII Press, 1992), 143.

Dalam analisis data yang diperoleh nantinya, terlebih dahulu akan digunakan pendekatan atau teori yaitu teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber bahwa masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai motif dan kalkulasi rasional. Menjelaskan tentang sosial harus menyadari cara manusia mengorientasikan tindakannya. Weber menjelaskan 3 tipe pada aktivitas manusia diantaranya tindakan rasional instrumental, tindakan efektif dan tindakan rasional instrumental, tindakan efektif, dan tindakan rasional nilai yang merupakan alat yang ditunjukkan kearah nilai atau tujuan yang bermanfaat dan berimplikasi pada kesesuaian antara tujuan dengan cara. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa sikap sosial bukan hanya ditentukan oleh kepentingan yang egoistis atau karena ketertundukan terhadap hukum saja namun tindakan sosial juga ditentukan oleh nilai dan norma.[26]

Dalam Islam, teori diatas bisa diterapkan dalam teori keimanan artinya kepercayaan, yang menjadi pokok keimanan ialah mempercayai dan mengakui bahwa Tuhan itu Ada dan Esa, pada kasus yang ada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, teori tersebut dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan penulis untuk mengetahui bentuk pembinaan keagamaan yang ada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, penulis berpandangan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah nilai yang tertanam kuat bagi lanjut lansia sebagai sebuah doktrin yang mana akan berpengaruh pada perilaku mereka. Adanya ide agama yang di respon akan menghasilkan tindakan-tindakan pembinaan agama Islam yang di berikan di panti Rumoh Seujahtera Geunaseh

[26]Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), 222-223

Sayang yang merupakan perangsang dari tindakan lanjut usia dalam beribadah. Meskipun pembinaan tersebut bukan satu-satunya faktor yang menetukan tindakan lanjut usia dan respon dari lanjut usia sendiri menjadi faktor yang lain untuk menentukan.

F. Metode Penelitian

Pada prinsipnya setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Lexy J Moleong mengutip pendapat menurut Bogdan dan Taylor yang mendifinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan didefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.[27]

Skripsi ini menggunakan data primer, karena data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari reponden atau orang yang berhubungan lansung dengan objek yang diteliti sedangkan metode yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya dan penelitian harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.[28]

---

[27]Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

[28]Sumardi Subyabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pegawai dan lansia yang berada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Karena pegawai dan lansia adalah pusat perhatian dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian akan diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

2. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan fokus penelitian Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam Pembinaan Keagamaan para Lansia di Banda Aceh. Lokasi dipilih karena lembaga ini adalah salah satu lembaga yang masih aktif dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia di Aceh. Hal ini sangat relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data adalah sebagaimana biasanya digunakan dalam metode kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dalam melakukan observasi keterlibatan sehingga data yang diperoleh lebih valid. Dokumentasi juga sangat penting dalam penelitian, sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian secara langsung.

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lain dalam

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pengumpulan data.[29] Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan pengamatan (observasi) di lingkungan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Observasi meliputi segala halyang menyangkut pengamatan program, aktivitas serta apa yang terjadi di tempat penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mmengumpulkan data sesuai dengan saat kejadiannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dalam memperoleh data.[30]

Dengan demikian wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Lebih jelasnya metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, sejarah berdiri dan perkembangan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Dengan menggunakan metode wawancara, dapat diperoleh data tentang pelaksanaan pembinaa keagamaan. Dan untuk mendapat data latar belakang Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dalam meciptakan suasana yang nyaman dalam melakukan kegiatan. Wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui permasalahan atau data dari responden secara lebih mendalam. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sasaran wawancara adalah pihak Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang terdiri dari pelayanan bagi lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

---

[29]Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Format-format Kulitatif dan Kuantitatif,* Cet I, (Surabaya: Air Langga University Press, 2001), 142.

[30]Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian*, …, 142.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Dokumentasi mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, penelusuran dari internet dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk digali sebagai data dalam proses penelitian.[31] Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif[32], artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pembinaan keagamaan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data yang digunakan masih bersifat umum.

Metode analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah data terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan analisis data. Setelah data-data terkumpul peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[31]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta:Rineka Cipta,1993), 206.

[32]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,…,*. 32.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan terdiri dari empat bab, namun sebelumnya terlebih dahulu dilampirkan halaman-halaman formalitas yang merupakan bagian awal seperti, halaman judul, peernyataan keaslian, lembaran pengesahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Setelah selesai empat bab akan disertakan daftar pustaka dan lampiran. Adapun pembagian per bab dalam penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang beberapa hal yang terdiri atas, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, yang membahas tentang pembinaan keagamaan terhadap lanjut usia, yang terdiri atas dasar dan tujuan pembinaan, dan sebab-sebab lanjut usia berada di panti jompo.

Bab III, yang membahas tentang gambaran umum Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang menjelaskan tentang panti berdasarkan, gambaran umum Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (sejarah, visi dan misi, serta tujuan).

Bab IV, yang membahas tentang Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam membina lanjut usia di Banda Aceh.

Bab V, berisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya diikuti dengan saran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II

PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP LANJUT USIA

A. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan pada Lanjut Usia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh

Dalam al-Qur'an surat *Ali-Imran* ayat 9 disebutkan bahwa agama di sisi Allah hanya agama Islam. Untuk melestarikan agama Allah tersebut, perlu dilaksanakan sebuah pembinaan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Karena Rasulullah adalah Rasul terakhir pengembangan ajaran Islam, maka pembinaan ini dilaksanakan sejak zaman turunnya ajaran Islam hingga akhir zaman.

Pengertian pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[1] Pembinaan disini adalah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam membina para lansia.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama adalah seperangkat doktrin, kepercayaan, atau sekumpulan norma dan ajaran Tuhan yang bersifat universal dan mutlak kebenarannya.[2] Adapun pengertian keagamaan itu sendiri adalah penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran Tuhan itu yang tentu saja bersifat relatif, dan sudah pasti, kebenarannya pun menjadi bernilai relatif.

---

[1]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

[2]Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 11.

Istilah keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah amalan-amalan atau aktivitas keagamaan sebagai implikasi ajaran agama Islam. Aktivitas keagamaan dilakukan dalam usaha mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan akan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji.

Ajaran agama yang dimaksud adalah ajaran agama Islam, sehingga yang diteliti adalah aktivitas-aktivitas keagamaan (Islam) yang meliputi Shalat, membaca al-Qur'an, Zikir, Pengajian dan lain sebagainya. Substansi dan misi agama akan menjadi actual ketika agama tampil dalam bentuk yang nyata (amalan). Jadi yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala pengamalan kegiatan keagamaan yang dikerjakan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Pembinaan keagamaan bagi lansia menjadi sangat penting karena sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam meghadapi saat-saat akhir. Pada masa ini, manusia sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik sudah menurun, sehingga berbagai penyakit siap menggerogoti mereka. Dengan demikian, pada usia ini muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Oleh karena itu, orang lebih cenderung mendekatkan dirinya pada Allah, dan berusaha memperbanyak amal ibadah, agar lebih siap menghadapi kematian.

> Ajaran spiritual Islam dan kesehatan jiwa berhubungan erat dengan soal kejiwaan, akhlak dan kebahagiaan manusia. Konsep Islam mengenai hal ini antara lain: *Pertama,* al-Qur'an merupakan obat bagi segala penyakit hati. *Kedua,* Islam memberikan tugas dan tujuan bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. *Ketiga,* Islam sangat menganjurkan kepada segenap pemeluknya untuk berlaku sabar dalam menjalankan shalat dan dalam mengadapi musibah dan cobaan. *Keempat,* ajaran Islam menganjurkan agar

manusia selalu berdzikir kepada Allah, karena dengan zikir itu hati akan tenang dan damai. *Kelima*, ajaran Islam memberikan pedoman dalam urusan duniawi (harta kekayaan) supaya manusia selalu melihat kebawah, bukan ke atas. *Keenam*, Allah itu tidak memandang manusia dari sudut fisik, tetapi lebih pada hati dan fikirannya. *Ketujuh*, ajaran Islam membantu orang dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, yakni dengan penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad. *Kedelapan*, ajaran Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir, yakni melalui wahyu. *Kesembilan*, ajaran Islam memberikan tuntunan kepada manusia dalam mengadakan hubungan baik, baik hubungan dengan orang lain, dengan alam dan lingkungan serta hubungan dengan Allah dan dirinya sendiri. *Kesepuluh*, ajaran Islam mendorong manusia dalam berbuat baik dan taat. *Kesebelas*, hakekat manusia sesungguhnya bukan terletak pada pemenuhan kebutuhan jasmaninya, melainkan kebutuhan rohani (spiritualnya).[3]

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Pengaruh agama dalam kehidupan individu secara umum adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Peranan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat.[4]

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Dari hasil penelitian dengan sampel 1.200 orang yang berusia antara 60-100 tahun tentang perilaku keagamaan mereka. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa keagamaan lansia pada usia ini cenderung meningkat untuk menerima pendapat keagamaan.[5]

Penyebab kecenderungan sikap agama pada lansia seperti tersebut diatas memberi gambaran tentang ciri-ciri sikap agama pada usia lanjut, antara lain:

---

[3]Moh, Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 26-28.

[4]Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 254.

[5]Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 89.

a. Kehidupan keagamaan pada lansia sudah mencapai tingkat kemantapan.
b. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
c. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh.
d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
e. Timbul rasa takut pada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia selanjutnya.
f. Perasaan takut terhadap kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).[6]

Praktek pembinaan keagamaan pada dasarnya adalah proses pendidikan. Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Menurut H. Zuhairi dkk, peendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut H. Abdurrahman Saleh, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai *way of life* (jalan hidup).[7]

Pembinaan pada usia lanjut sangatlah penting demi tercapainya tujuan hidup yang hak dan sesuai dengan kodrat agama. Disamping itu pembinaan usia lanjut juga

---

[6]Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, …. 105-106.

[7]Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 8-9.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

bermanfaat bagi perkembangan kemampuan fisik maupun mental dimasa tua. Berdasarkan penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan, bahwa pembinaan agama Islam pada dasarnya adalah kewajiban bagi semua orang Islam dan pembinaan itu tidak hanya pada usia muda saja, akan tetapi seumur hidup, sehingga tidak ada kata terlambat dalam mencapai pendidikan keagamaan.

1. Dasar Pembinaan Keagamaan

Dasar pembinaan keagamaan adalah al-Qur'an dan Hadist. Melaksanakan pembinaan agama adalah merupakan perintah Tuhan yang merupakan ibadah kepada Nya. Allah telah mengutus seorang Rasul untuk menyempurnakan akhlak manusi agar manusia beribadah kepada Allah melalui ajaran Islam yang sangat diperlukan pembinaannya. Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6. Selain itu Allah juga berfirman dalam Q.S. Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Qs. Ali-Imran ayat 104).[8]

Ayat diatas memberikan pengertian bahwa selaku umat Rasulullah diwajibkan untuk mengajarkan agama Islam kepada kelurga maupun orang lain sesuai kemampuan.

[8]Dapartemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 63

2. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Dalam suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam pembinaan keaagamaan Islam pasti ada tujuan. Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, memudahkan evaluasi suatu aktifitas. Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, tujuan pembinaan agama Islam adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pembinaan atau usaha pendidikan untuk mencapai perilaku yang baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadi nya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pembinaan sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposisi antara profesi, asasi dan masyarakat.[9]

a. Tujuan Umum Pembinaan

Tujuan umum pembinaan agama adalah membimbing sesorang agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh, bertaqwa dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pendidikan agama Islam. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Adzariyaat ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku". (Qs. Adzariyaat: 56).[10]

---

[9]Muhammad Al Toumy Al Syaibani. *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, Terjemahan. Hasan Langgulung. (Jakarta: Bulan Bintang. 1979), 416

[10]Dapartemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 417.

Bahwasanya manusia itu diciptakan agar supaya menyembah dan beribadah kepada Allah. Ada tata cara tertentu agar ibadah manusia tersebut diterima oleh Allah. Untuk mengetahuinya tidak mungkin tanpa adanya pembinaan, bimbingan dan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Setelah segala pengetahuan tersebut diketahui manusia maka terbentuklah manusia yang segala tingkah laku perbuatannya bertitik tolak pada ajaran agama Islam, dengan berlandaskan atas al-Qur'an dan Hadits, sehingga manusia dapat menikmati kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus pembinaan agama Islam adalah tujuan pembinaan dalam setiap tahap yang dilalui.[11] Berbicara tentang tahap khusus ini penulis membagi kedalam dua tahap yaitu:

1) Tahap Dewasa

Dalam tahap ini orang dewasa percaya pada suatu agama dan mampu melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa* agama disebut bahwa orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketetapan hati dan kepercayaan yang tegas baik dalam bentuk positif maupun negatif.[12]

Dalam usia ini pembinaan agama Islam dimaksudkan untuk mempertebal keimanan, menambah ketaqwaan kepada Allah, karena keyakinan seseorang belum tentu dibawa sampai akhir hayatnya.

2) Tahap Orang Tua (Lanjut Usia)

---

[11]Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 46

[12]Zakiah Daradjat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1982), 162

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dalam kondisi mental yang jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, lanjut usia perlu diberikan sebuah pembinaan agama agar selalu ingat terus dengan Allah dan menambah amalan ibadah, mendekatkan diri pada Allah, pasrah jiwa raga kepada Allah, sehingga mencapai derajat khusnul khotimah.

Setelah semua tujuan pembinaan agama Islam tercapai maka akan tercipta empat hubungan yang baik yaitu, hubungan dengan Allah, hubungan orang lain, dengan dirinya sendiri, dan dengan makhluk lainnya. Karena kliennya adalah lanjut usia maka tujuan dilaksanakan pembinaan keagamaan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah untuk membimbing para lanjut usia yang kondisinya jauh berbeda dari sebelumnya untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah agar hati dan jiwanya tentram serta merasa berguna dalam mengisi sisa usianya.

3. Proses Pembinaan Keagamaan

Pembinaan agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi harus secara berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan, dan keistimewaan umur yang sedang dilalui. Proses pembinaan itu terjadi melalui dua kemungkinan:

1) Melalui proses pendidikan

Pembinaan agama melalui proses pendidikan itu harus harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan *pedagogis*, dalam ketiga lembaga pendidikan yaitu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa pembinaan agama itu harus dimulai sejak lahir, karena setiap jenjang yang dilalui akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan bertumbuh nanti. Apabila orang tuanya mengerti

akan agama, maka pengalaman anak yang menjadi bagian pribadinya mengandung unsur-unsur agama pula.

Kemudian setelah pembinaan itu ditanamkan didalam rumah tangga harus dilanjutkan ke lingkungan sekolah, dimana pembinaan diteruskan dan pengertian sedikit diberikan sesuai dengan pertumbuhan yang dilaluinya. Setelah anak mulai sekolah, banyak pengaruh-pengaruh masyarakat dan lingkungan menimpanya, baik yang positif maupun yang negatif.

Semua pembinaan yang diberikan dirumah dan disekolah semua sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak tersebut. Agar pembinaan agama tercapai, maka ketiga lembaga pendidikan (rumah, sekolah dan masyarakat) harus bekerjasama dan sejalan seirama, tidak bertentangan satu sama lain.

2) Melalui Proses Pembinaan Kembali

Proses pembinaan kembali, ialah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda dari pada yang pernah dilaluinya dulu. Biasanya cara ini ditunjukkan pada orang dewasa yang telah melewati umur 22 tahun,[13] yaitu bagi mereka yang berumur lebih dari 22 tahun, yang belum pernah terbina agamanya, baik karena kurangnya pembinaan agama yang dilaluinya dulu, maupun karena belum pernah sama sekali mengalami pembinaan agama dalam segala bidang dilembaga pendidikan yang dilaluinya.

Proses pembinaan ini, harus mempunyai komponen-komponen yang meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Komponen tersebut harus disesuaikan dengan kondisi tubuh dan kejiwaan para lansia. Apabila komponen-

[13]Zakiah Daradjat, *Pembinaan Agama dalam Pembinaan Mental*,….72

komponen tersebut tidak disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lansia, maka pembinaan menjadi kurang maksimal.

Misal: kondisi ingatan yang semakin menurun (pikun dan pelupa) maka dalam pembinaan agama para lansia disarankan untuk berdzikir mengingat Allah, karena dengan mengingat Allah akan menjaga ingatan lansia. Komponen-komponen pembinaan agama Islam antara lain:

a) Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan pembinaan ini yaitu tercapainya perasaan tenang dan tentram, sabar, taqwa dan pasrah, mempersiakan bekal untuk akhirat, dan mencapai derajat khusnul khatimah.

b) Materi

Materi yang di berikan kepada lansia merupakan materi yang ringan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari merekan. Para lansia diberikan materi tentang kalimat-kalimat thayyibah, dzikir agar hati mereka tenang dan selalu mengingat Allah, serta tentang semangat hidup.

Aqidah bisa dianggap materi yang paling penting yang disampaikan kepada lansia. Materi ini bisa dikatakan sebagai materi dasar untuk memahani agama, karena materi ini bersifat *I'tikad* batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, yang mengantur dan meniadakan alam ini.

c) Metode Pembinaan Keagamaan

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[14] Firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

[14]Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 107.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Qs. An-Nahl:125).[15]

d) Media Pembinaan Keagamaan

Media berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah adalah tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[16]

Media merupakan perantara yang dapat digunakan dalam rangka pembinaan agama. Pemakaian media dimaksudkan untuk mempermudah pembinaan dan semua materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang dipakai, dan juga dengan kondisi yang ada.

Menurut Humalik, penggunaan media dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan semangat motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.[17]

e) Evaluasi dan Hasil Pembinaan

Pembinaan keagamaan bisa dikatakan berhasil apabila kelima indikator yang merupakan dimensi komitmen agama bisa terlaksana atau paling tidak sebagian besar

---

[15]Dapartemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,…. 417.
[16]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Toha Putra, 2002), 3.
[17]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,*…. 15.

sudah bisa terlaksana. Pembinaan keagamaan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang merupakan sebuah proses pembinaan kembali terhadap lanjut usia yang mana mereka sebelumnya telah mendapatkan pendidikan atau pembinaan di luar panti. Pembinaan ini terlaksana dalam rangka perbaikan moral bagi para lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.

4. Unsur-unsur Pembinaan Keagamaan

1) Subyek Binaan

Subyek binaan yang dimaksudkan disini adalah pelaku pembinaan. Pelaku pembinaan dapat berupa:

- Petugas khusus yang di tunjuk untuk melakukan tugas khusus atau yang sering disebut dengan karyawan dengan tugas khusus menangani masalah agama.
- Petugas sambilan atau petugas rangkap yaitu petugas dari suatu bagian, bertugas juga selaku pembinaan rohani karena keahliaannya.
- Petugas tetap, tetapi berstatus honorer atau harian.
- Ulama atau mubaligh setempat yang sewaktu-waktu mengisi pembinaan.[18]

Adapun syarat pelaku pembinaan adalah sebagai berikut:

a) Berpengetahuan agama yang mandiri.

b) Penuh dedikasi.

c) Menjadi panutan.

d) Berwibawa.

[18]Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: Multi Yoga), 172.

e) Mempunyai rasa tanggung jawab berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnyaa pembina sama saja dengan pendidik. Untuk mewujudkan pendidik yang professional, sebaiknya mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena adalah satu-satunya pendidik yang paling berhasil sebagai uswah hasanah pengembangan ajaran Islam.

Pendidik Islam yang profesional harus memiliki potensi-potensi sebagai berikut:

a) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
b) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam termasuk evaluasi.
c) Penguasaan ilmu dan berwawasan yang luas.
d) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
e) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.[19]

2) Obyek Binaan

Obyek pembinaan ini tentunya adalah para binaan. Dalam suatu perkumpulan tentunya terdapat perbedaan, mulai dari latar belakang ekonomi, kondisi jiwa dan lainnya. Adapun obyek binaan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah lanjut usia. Dengan latar belakang lanjut usia yang berbeda-beda diharapkan para pembina mampu menyampaikan pembinaan keagamaan dengan

[19]Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 173.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

mengambil metode dan materi yang tepat agar nilai-nilai syariat Islam terserap oleh para lanjut usia.

B. Sebab-Sebab Lanjut Usia Berada di Panti Jompo

Ketika orang tua menjadi tua dan vitalitas mereka menghilang, ini bukan pertanda untuk mencampakkan mereka disebuah tempat sehingga mereka tak menjadi sumber gangguan. Di negara-negara muslim kelihatannya tidak ada lembaga-lembaga seperti panti jompo. Orang-orang tua dirawat oleh anak-anak mereka atau oleh sanak kerabat mereka, jika mereka tidak memiliki anak. Seorang muslim tidak akan melihat ini adalah sebuah beban, tidak peduli berapa besar tuntunan perawatan yang ada. Mereka melihat ini sebagai sebuah tugas atau kewajiban Islam yang mereka miliki.[20]

Sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an surat *Al-Isra'* ayat 23:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ

أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

> Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Qs. al-Isra': 23).[21]

Bagi seorang muslim, ide menempatkan para orang tua di rumah-rumah penitipan yang pada kenyataannya merupakan lembaga-lembaga pemeliharaan

---

[20]Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 273.
[21]Dapartemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,.... 284.

tempat mereka pergi dan mati dalam kesepian dan keputusasaan disebabkan ia tidak ingin dibebani perawatan orang tua, ini merupakan suatu perbuatan yang tidak manusiawi, egoistis, sebuah pembalasan yang tidak tahu terimakasih terhadap apa yang telah dilakukann orang tua kepadanya, yang dulu jauh lebih baik tidak berdaya dari pada keadaan mereka sekarang.

Orang seperti ini tidak pernah bisa membayangkan bahwa ia akan masuk surga jika ia akan melakukan ini terhadap orang tua, atau sanak saudara lain yang sudah tua yang juga seperti orang tua bagi mereka, adalah sangat jelas dan bisa di mengerti bahwa ketika orang tua mencapai tahap kehidupan yang seperti ini, merupakan giliran anak-anaknya untuk ganti merawat.[22]

> Keluarga merupakan lembaga pertama dan yang paling utama dalam memberikan perlindungan, pemberdayaan kepada lansia untuk tetap bahagia dan sejatera membina anak-anak, cucu-cucu dan anggota keluarga lain secara mandiri. Hidup itu seperti *Jigsaw Puzzle*, terkadang ada salah satu bagian yang hilang. Anugerah yang di berikan anak-anak berupa perhatian dan kasih sayang membantu para orang tua menemukan bagian yang hilang itu.[23]

Sedangkan sebagai kaum muda wajib menghormati dan menyayangi mereka agar selalu optimis dalam menjalani masa tua, dan pasti membutuhkan hal yang sama. Dalam pemeliharaan orang tua lanjut usia, merupakan sepenuhnya kewajiban anak. Namun karena suatu hal dan kondisi tertentu, pemeliharaan orang tua lajut usia menjadi kewajiban negara.

Menjadi tua umumnya dipandang sebagai proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup. Sesuai dengan yang telah digariskan, manusia

---

[22]Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*,…. 274.

[23]Steven W. Vannoy, Ratih Puspasari, *The Greatest Gifts Our Children Give To Us: The Surprising Wisdom of Kids, atau 17 Anugerah Terindah Untuk Orang Tua Belajar dari Kearifan Anak-anak*, (Bandung: Kaifa, 2001), 68.

menjalani rentang kehidupan sesuai dengan waktunya, dimulai dari masa kelahiran sampai masa kematian. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya:

1) Ketergantungan, masa tua menimbulkan ketidakberdayaan. Kekuatan fisik dan mental mundur, keadaan tidak berdaya ini sedikit banyak menimbulkan ketergantungan. Sedangkan ketergantungan tersebut memerlukan suatu pertolongan dari pihak lain yang bersifat moril dan spiritual.
2) Kebutuhan, sebagai manusia lanjut usia mempunyai kebutuhan. Kebutuhan orang lanjut usia dapat dibagi menjadi empat bagian. *Pertama*, standar kehidupan dan tempat tinggal yang layak. *Kedua*, hubungan sosial dan kegiatan disetiap waktu untuk mengatasi kesepian. *Ketiga*, pemeliharaan kesehatan. *Keempat*, pencegahan terhadap kerusakan yang menimpa kehidupan orang lanjut usia.
3) Sebab akibat, bila ketergantungan dan kebutuhan yang mendesak dan segera tidak diatasi atau dipenuhi dapat menjadi masalah bagi lansia.[24]

Sebagai wujud perhatian pemerintah kepada para lansia, dinas sosial telah mendirikan suatu lembaga yang khusus menangani masalah penampungan dan perawatan bagi para lansia agar terjamin kesejahteraannya, menempatkan mereka pada tempat yang layak dan dapat menikmati masa tuanya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi keehidupan dunia dan akhirat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[24]Argyo Demartoto, Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lanjut Usia, (Jakarta: Surakarta LPP dan UNS Press, 2007), 32-33.

Mengamati kehidupan lansia, khsusnya mereka yang tinggal di sebuah panti, sebuah keadaan yang tentu saja setiap individu tidak pernah berfikir ataupun bercita-cita menjadi penghuninya. Banyak sebab yang kemudian menjadikan para lansia ini masuk kesana, baik karena kemiskinan yang melanda, atau karena keterlantaran mereka karena tidak memiliki sanak saudara yang sanggup merawatnya. Mereka tetap manusia yang mempunyai harkat dan martabat tinggi sebagai orang tua, yag merupakan suatu usaha mengangkat derajat mereka, ketika mereka merasa sama sekali tidak berharga di dunia ini, di usia mereka yang telah senja atau dianggap tidak produktif lagi. Akan tetapi, yang diharapkan adanya panti jompo adalah bagaimana supaya mereka tetap berdaya guna dalam masyarakat. Artinya, peran lembaga ini adalah sangat besar dalam membangun atau membentuk para lansia ini mejadi lebih baik, baik dalam kehidupan sosial maupun agamanya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG

A. Sejarah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) bernaung dibawah payung Dinas Sosial Pemerintah Aceh yang didirikan pada tahun 1979, ditugaskan untuk melakukan pembinaan dan pelayanan terhadap lansia. Pembinaan terhadap lansia diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan dan pembinaan dengan menyediakan kesehatan, pangan, sandang dan papan. Para lansia juga diberikan bimbingan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sehingga dapat menyibukkan diri dengan aktivitas positif dalam mengisi masa senja dari perjalanan hidupnya.

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) terletak di jalan T. Iskandar Km. 5 Gampong Lamglumpang Dusun Gajah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Luas area lokasi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dengan luas tanah seluruhya 8.565 m^2, tanahnya berbentuk persegi panjang dan dikelilingi pagar tembok setengah permanen yang berfungsi untuk berinteraksi dengan warga sekitar. Letak geografis Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh terletak pada 2 derajat Lintang Utara dan 6 dejarat Lintang Utara serta pada 95 derajat Bujur Timur dan 98 derajat Bujur Timur.

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sudah berusia 40 tahun, sesuai dengan usianya tersebut Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sejak berdiri sampai sekarang ini telah mengalami beberapa pergantian nama yakni :

a. Pada awalnya panti ini bernama Sasana Tresna Werdha (STW) Meuligoe Banda Aceh (1979-1994) yang tunduk kepada Departemen Sosial RI dengan surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 41/HUK/IX/1979.

b. Perubahan pertama karena pembakuan nama dari Sasana Tresna Werdha Meuligoe menjadi "Panti Sosial Tresna Werdha" (PSTW) Meuligoe Banda Aceh (1994-2001) yang tunduk pada Departemen Sosial RI dengan surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/1994 tanggal 23 April 1994.

c. Perubahan kedua karena Otonomi Pemerintah Daerah yang diberi nama UPTD Panti Sosial Meuligoe Jroh Naguna (PSMJ) Banda Aceh (2002-2010) merupakan penggabungan dua nama panti yang tunduk kepada Pemerintah Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan surat Keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 tanggal 28 November 2001.

d. Perubahan ketiga pada tahun 2009 yang berubah nama dari UPTD Panti Sosial Meuligoe Jroh Naguna menjadi "Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh". Perubahan yang ketiga ini berdasarkan surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor 29 Tahun 2009 tanggal 17 Maret 2009 (2011 s/d sekarang) tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dilingkungan Dinas Sosial Aceh.

Dengan terjadinya beberapa kali perubahan nama panti tersebut akan menjadi sejarah khusus bagi lembaga atau tempat memberi pelayanan bagi para lansia.[1] Warga binaan atau penghuni panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berasal dari berbagai daerah Kabupaten atau Kota Provinsi Aceh. Warga binaan lansia yang

[1]Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Dinas Sosial Tahun 2019

diterima adalah para lansia yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh panti dan berdasarkan hasil seleksi atau tahapan rekrutmen yang dilakukan oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

Jumlah warga binaan lansia yang dibina oleh Panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang saat ini berjumlah sebanyak 56 (lima puluh enam) orang yang terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) orang lansia perempuan dan 19 (sembilan belas) orang lansia laki-laki. Usia para lansia yang tinggal di Panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang rata-rata berumur 60 tahun keatas.

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sampai sekarang sudah mempunyai fasilitas (sarana dan prasarana) adalah sebagai berikut:

a. 10 unit wisma (50 kamar tidur)
b. 1 unit ruang ibadah mushalla
c. 1 unit dapur lengkap dengan peralatannya
d. 1 unit poliklinik serta dengan peralatan medisnya
e. 1 unit kantor 2 lantai
f. 7 unit rumah dinas untuk karyawan
g. 1 unit ruang aula
h. 1 unit rumah pemandian jenazah
i. 1 petak areal tanah perkebunan milik panti
j. 1 petak areal tanah kuburan
k. 1 unit mobil ambulans
l. 1 unit mobil dinas
m. 1 unit garasi mobil/gudang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

n. 1 ruang tempat cuci umum

o. 1 unit pos satpam

p. 1 unit bak tempat penyimpan air

q. 1 unit ruang keterampilan[2]

Selain fasilitas yang telah disebutkan di atas masih ada beberapa fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan para lansia sehari-hari antara lain tempat tidur, tilam, bantal dan sprei, meja, kursi, kompor dan alat-alat keterampilan lainnya. Dengan adanya sejumlah fasilitas sebagaimana tersebut diatas, maka sangat mendukung kegiatan pelaksanaan pembinaan kepada para lansia yang berada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh Panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah:

1) Bimbingan mental spiritual (pengajian, zikir, ceramah agama)

2) Bimbingan fisik (senam para lasia dan bimbingan kesehatan)

3) Bimbingan sosial (penyuluhan dan konseling)

4) Pelatihan keterampilan (berkebun, menanam bunga dan lain-lain).[3]

Para lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang haruslah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama agar tertanam dalam diri lansia kedisiplinan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang positif dan lebih memberikan manfaat besar bagi lansia, terutama dalam aspek religius. Tugas pengurus disini adalah sebagai pengontrol agar lansia mau melakukan ibadah dengan baik. Selanjutnya di panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang ada

[2]Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Dinas Sosial Tahun 2019
[3]Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Dinas Sosial Tahun 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kegiatan senam yang di pandu oleh anggota pengurus yang tujuannya utuk menjaga kebugaran dan kesehatan lansia.[4]

Lansia diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah disediakan oleh panti. Selain dapat melatih kedisiplinan para lansia juga dapat menumbuhkan sikap toleransi dan saling bekerja sama antar lansia. Semua jenis kegiatan rutin yang dilakukan pada Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh tanggung jawab akhir adalah kepala Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yaitu Intan Melya A.KS,M.Si, namun tanggung jawab awal ada pada tanggung jawab wisma masing-masing.

Disamping itu para tenaga pengasuh lansia disetiap wisma juga bertanggung jawab atas kelancaran pembinaan lansia termasuk juga menjaga kerapian wisma dan para lansia, kebersihan, waktu makan, waktu shalat, waktu istirahat, jadwal kegiatan pelatihan dan bimbingan serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembinaan para lansia yang menetap di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

Table 1.

Program kegiatan harian Lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

No	Hari	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Senin	Shalat berjamaah Pengajian Pengajian klien sakit	Setiap waktu shalat 09:00-11:00 wib 09:00-11:00 wib	Mushalla Mushalla Wisma
2	Selasa	Shalat berjama'ah	Setiap waktu shalat	Mushalla

[4]Hasil wawancara dengan Ibu Safwati , Koordinator Wisma Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 11 Juli 2019.

		Pengajian umum	09:00-11:00 wib	Mushalla
3	Rabu	Shalat berjam'ah Pengajian al-Qur'an Pengajian klien sakit	Setiap waktu shalat 09:00-11:00 wib 09:00-11:00 wib	Mushalla Mushalla Wisma
4	Kamis	Shalat berjama'ah Senam lansia Pengajian umum Zikir bersama Tahlilan,do'a bersama	Setiap waktu shalat 08:00-09:00 wib 09:00-11:00 wib 09:00-11:00 wib Ba'da magrib	Mushalla Aula Mushalla Mushalla Mushalla
5	Jum'at	Shalat berja'maah Tahlil, yasinan bersama Bimbingan perorangan	Setiap waktu shalat 09:00-11:00 09:00-11:00	Mushalla Mushalla Ruang pembinaan
6	Sabtu	Shalat berjama'ah Amalan-amalan sunat	Setiap waktu shalat	mushalla
7	Minggu	Shalat berjama'ah Amalan-amalan sunat	Setiap waktu shalat	Mushalla

1. Dasar Hukum

a. Pancasila dan UUD 1945 dengan amandemennya (terutama pasal 27 dan 34).

b. UU Nomor 24 Tahun 1956 tentang pembetukan Provinsi Aceh.

c. UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.

d. UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

e. UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

f. PP Nomor 43 Tahun 2004 tentang Perlindumgan Lansia.

g. Keppres Nomor 52 Tahun 2004 tentang pembentukan Komisi Nasional dan Komisi Daerah Lansia.

h. UU RI Nomor 18 Tahun 2001 tentang Pemberian Otonomi Khusus Provinsi NAD.

i. Peraturan Gubernur NAD Nomor 29 Tahun 2009 tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Lingkungan Dinas Sosial.

j. Keputusan Kepala Dinas Sosial Aceh No.465.1/2118/2013 tentang penetapan Klien Lansia terlantar atau mempuyai masalah sosial sebgai penghuni pada UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Lingkungan Dinas Sosial Aceh.[5]

B. Visi dan Misi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

a. Visi

Terpenuhnya kebutuhan hidup para lansia yang berada didalam Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yaitu kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dengan baik sehingga para lansia dapat menikmati hari tuanya dengan ketentraman dan keselamatan lahir dan batin.

Visi yang diharapkan dari pembinaan para lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh merupakan suatu upaya yang sangat baik dengan

[5]Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Dinas Sosial Tahun 2019

tujuan untuk mensejahterakan para lansia agar dapat mandiri, bahagia dan sejahtera dalam menjalani masa tuanya. Karena apabila visi ini dapat terwujud dengan baik maka kebutuhan para lansia baik jasmaniah, rohaniah maupun sosial dapat terbina dengan baik dan hidup bahagia pada hari tuanya.

b. Misi

1) Menyantuni para lansia yang terlantar, miskin dan mempunyai masalah sosial untuk kelangsungan hidupnya dalam menikmati hari tua.
2) Memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik fisik, kesehatan, sosial, spiritual, dan psikologi bagi para lansia.
3) Mengembangkan prakarsa dan peran serta masyarakat dalam kesejahteraan sosial khususnya kepada lansia yang berada didalam panti.
4) Memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat tentang cara hidup sehat dan melakukan kebaikan untuk diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.[6]

Selain visi sebagaimana telah penulis sebutkan diatas, misi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh merupakan suatu strategi dan langkah yang sangat mulia yang ditempuh dengan berbagai upaya dengan tujuan untuk menyantuni, membina, membimbing para lansia agar dapat bersemangat dan berjiwa tingggi dalam menempuh hari tuanya sehingga mereka selalu sehat secara wajar aik fisik, mental mapun secara sosial kemasyarakatan dapat tampil sebagaimana masyarakat lansia pada umumnya.

[6]Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Dinas Sosial Tahun 2019

C. Tujuan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Sesuai visi dan misi maka tujuan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh merupakan suatu upaya untuk menciptakan kemandirian pada para lansia dari keterpurukannya karena mereka terlantar pada hari tuanya. Adapun tujuan akhir Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi lansia agar dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya.
2. Memberi jaminan kehidupan secara wajar melalui bimbingan fisik, mental, keterampilan, pelayanan kesehatan, dan sosial sesuai dengan tatanan syariat Islam agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya.
3. Ikut menikmati hasil pembangunan tanpa ada tekanan, juga harus mendapat perhatian dari masyarakat maupun negara.[7]

Berdasarkan tujuan pelayanan dan pembinaan kepada lansia, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan utama adalah untuk memberikan kemudahan agar para lansia dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya yang sesuai dengan keahlian mereka masing-masing, dan juga untuk memberikan kehidupan yang wajar baik fisik maupun mental serta kesehatan sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Disamping itu untuk menumbuhkan kesadaran dalam rumah tangga atau keluarga para lansia agar mampu mengaktualisasikan lansia secara wajar. Hal ini disebabkan bahwa jumlah para lansia semakin hari akan bertambah lebih banyak.

[7]Profil UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh Dinas Sosial Tahun 2019

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Bertambahnya populasi jumlah lansia akan diikuti oleh kebutuhan baru yang harus dipenuhi oleh keluarga. Di samping itu, gaya hidup modern yang disibukkan dengan pekerjaan dan tuntunan kebutuhan atau himpitan ekonomi telah membuat hubungan antara anggota keluarga tidak sebaik harapan yang diidamkan sebagaimana keinginan membina keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anak atau sebaliknya yaitu kasih sayang atau perhatian anak terhadap orang tua menjadi berkurang atau terabaikan. Akibat hal tersebut banyak para lansia yang terlantar atau ditelantarkan keluarganya atau tidak tersantuni secara wajar. Oleh sebab itu Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memberikan pelayanan kepada lansia seperti tercermin dari hasil wawancara dengan karyawan yang membantu dalam kegiatan kepada lansia.

Bagi para lansia yang terlantar tersebut diberi pelayanan dan pembinaan oleh petugas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dengan tujuan agar mereka dapat hidup mandiri serta dapat terpenuhinya kebutuhan hidup secara wajar sehingga dapat menikmati hari tuanya dengan nyaman dan sempurna.[8]

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh melakukan pembinaan dan pelayanan terhadap lansia yang terlantar, pembinaan tersebut diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya dengan menyediakan pangan, papan, sandang dan kesehatan serta kepada para lansia juga diberikan bimbingan keagamaan, keterampilan untuk mengembangkam potensi, minat, dan bakat sehingga dapat melakukan aktivitas yang positif dalam mengisi masa tuanya.

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Ikram, Staf Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Hari kamis, Tanggal 11 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. Syarat dan Tata Tertib bagi Lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Dinas sosial melalui Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki tugas pokok dalam menjaga dan menjamin kesejahteraan hidup lansia. Panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang menerima siapa saja lansia yang ingin tinggal dan menetap di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang tanpa membeda-bedakan status dan latar belakang mereka.[9] Adapun persyaratan calon keluarga binaan (lansia) yaitu:

a. Telah berusia 60 tahun keatas (masih sanggup mengurus diri sendiri)
b. Sehat jasmani dan rohani (dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter) dan tidak mengidap penyakit menular.
c. Surat keterangan miskin dari Kepala desa atau Keuchik gampong
d. Surat persetujuan Wali/Anak
e. Melampirkan fotocopy Kartu Keluarga
f. Melampirkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk
g. Melampirkan pasfoto warna 3x4 (3lembar)
h. Sanggup mengikuti peraturan di panti
i. Mengisi formulir
j. Lulus seleksi

Menurut hasil wawancara dan observasi di lapangan, dalam seleksi dan rekrutmen penerimaan lansia dilakukan oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh berpedoman pada kriteria persyaratan yang telah ditentukan. Kegiatan seleksi para lansia tersebut dilakukan dalam jadwal waktu yang tidak terbatas, maksudnya tidak seperti seleksi penerimaan calon pegawai negeri sipil, penerimaan

[9]Hasil wawancara dengan Bapak Hery sebagai ADM di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, 11 juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

siswa baru pada suatu sekolah. Akan tetapi seleksi yang dilakukan setiap saat pada jam kerja apabila ada para lansia yang datang ingin menjadi warga Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan para lansia dalam mendapatkan pelayanan seleksi terutama bagi mereka yang bertempat tinggal atau berasal dari daerah yang jauh. Di samping itu juga untuk kelancaran proses administrasi para lansia yang ingin mendaftar atau ingin menjadi penghuni Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang pada tahun 2019 telah menerima keluarga binaan (lansia) sebanyak 53 orang yang berasal dari berbagai berbagai latar belakang. Kebanyakan dari lansia berasal dari luar daerah Banda Aceh dengan usia yang berbeda namun kebanyakan lansia berusia di atas 70 tahun. Para lansia akan mendapatkan pelayanan yang sama, hanya saja bagi sebagian lansia yang sakit akan mendapatkan perhatian lebih.[10]

Tata tertib yang harus di patuhi oleh warga binaan (lansia), yaitu:

a. Lansia dilarang membawa senjata tajam dan lain-lain sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain.
b. Setiap waktu shalat tiba dan mendengar azan semua pekerjaan dihentikan, agar segara melakukan shalat berjamaah di Mushalla.
c. Lansia dilarang menerima tamu siapa saja tanpa izin petugas. Dan apabila menerima tamu hanya bisa diruang tamu, tidak dalam kamar.
d. Lansia dilarang keluar panti atau bermalam ditempat lain tanpa izin petugas.

[10]Hasil wawancara dengan Ibu Aprida Warni sebagai pengasuh di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, 11 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

e. Lansia dilarang meminta-minta sesuatu apapun kepada tamu yang berkunjung dan hanya seperlunya saja.
f. Lansia diharuskan meminta surat izin kepada petugas bila pulang kampung.
g. Lansia dilarang mengeluarkan perkataan yang menyinggung orang lain, dan lebih baik diam untuk menjaga ketentraman.
h. Lansia yang masih sehat dan kuat hendaklah membatu teman yang sakit atau lemah dengan ikhlas.
i. Lansia diperbolehkan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan .
j. Lansia bila mendapat informasi dari petugas untuk menunggu tamu kunjungan agar hadir lebih awal dari tamu yang akan berkunjung
k. Lansia dilarang main hakim sendiri akan tetapi terlebih dahulu melaporkan kepada petugas setiap ada permasalahan dan akan diselesaikan dengan musyawarah.
l. Lansia wajib menjaga kebersihan kamar tidur, ruang tamu, wisma, kamar mandi, dan halaman sekitar.
m. Waktu berobat lansia di poliklinik pukul 08:00 s/d pukul 12:00 wib siang dan harus sabar menunggu antrian.
n. Lansia dilarang membawa barang bekas kekamar tidur seperti kaleng bekas, botol bekas, dan sejenisnya yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan.
o. Lansia harus membiasakan mencuci tangan dan berdo’a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.
p. Apabila terjadi pelanggaran terhadap tata tertib maka akan diambil tindakan atau peringatan seperlunya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

q. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.[11]

2. Sumber Dana Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Dengan semakin bertambah banyaknya jumlah populasi para lansia berarti secara otomatis akan bertambah besar pula kebutuhan konsumsi untuk para lansia yang harus disediakan. Oleh karena itu keberadaan para lansia akan sangat berkaitan dengan anggaran biaya yang diperlukan. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan kepala Seksi Pelayanan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, bahwa sumber dana untuk kegiatan pelayanan dan pembinaan para lansia terutama dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Daerah (APBA) dari donator serta pihak lain yang tidak mengikat.[12]

Dari hasil wawancara diatas serta observasi dilapangan maka dapat diketahui bahwa sumber dana pelayanan dan pembinaan para lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh yang ada selama ini bersumber dari:

a. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia.
b. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBA) melalui Dinas Sosial Provinsi Aceh.
c. Anggaran pihak swasta.
d. Bantuan donator.
e. Bantuan dari pihak keluarga lansia.
f. Bantuan-bantuan lain yang tidak mengikat.

[11]Profil UPTD *Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang* Banda Aceh Dinas Sosial Tahun 2019

[12]Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Wanda, Kepala Seksi Pelayanan Lansia, *Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang* Banda Aceh, Tanggal 9 Juli 2019

Komitmen pemerintah dalam menyediakan biaya untuk berbagai program dalam rangka mensejahterakan para lansia. Dari berbagai program tersebut diikuti dengan alokasi pembiayaan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang bersifat rutin. Sumber dana tersebut suatu kenyataan bahwa mewujudkan kesejahteraan sosial para lansia sangat diperlukan dan harus diutamakan sebagaimana program-program lainnya.

Upaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia dalam berbagai bidang memang sangat diperlukan, dalam hal ini ketersediaan sumber dana pembiayaan yang memadai termasuk faktor utama keberhasilan program kesejahteraan sosial lansia tersebut. Upaya ini tentu bukan hanya tugas pemerintah baik dari sumber dana APBN maupun dari APBA namun masyarakat melalui perorangan, keluarga serta berbagai lembaga hendaknya turut menciptakan sumber dana atau memikirkan sumber pembiayaan bagi kesejahteraan sosial lanjut usia.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV

RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG DALAM MEMBINA LANJUT USIA

A. Pelaksanaan Keagamaan Lanjut Usia

Pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi para lansia yang ada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh berupa pengajian. Dalam pengajian tersebut akan disampaikan materi yang berupa semua unsur keagamaan, baik berupa Aqidah, Akhlak, al-Qur'an, Fiqih, dan Sejarah/Tarikh. Pengajian ini disampaikan oleh petugas pembinaan atau oleh Ustad dan Ustadzah.

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).[1] Selain adanya komponen-komponen yang ada dalam proses pembinaan keagamaan yang berupa tujuan materi, metode, media dan evaluasi, ada dua hal lagi yang tidak kalah pentingnya. Dua hal tersebut adalah subjek pembinaan dan objek pembinaan. Subjek pembinaan keagamaan berupa para petugas sehari-hari atau ustad dan ustadzah yang akan menjadi pembina keagamaan, sedangkan objek pembinaan keagamaan yaitu para lansia yang dibina keagamaannya. Semua komponen yang ada akan selalu dihubungkan dengan kondisi yang dialami objek pembinaan, yaitu para lansia.

Objek pembinaan dalam penelitian ini merupakan para lansia yang sudah berusia 60 tahun keatas, maka tujuan pembinaannya pun harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep tujuan pembinaan keagamaan. Masa

[1]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 488.

lansia merupakan masa penghujung kehidupan manusia. Tidak ada yang lebih penting daripada persiapan dalam menghadapi kematian. Atas dasar itulah tujuan pembinaan kegamaan para lansia tercipta, para lansia tetap muslim sampai akhir, mempunyai iman yang kuat, dan bisa khusnul khotimah.

1. Tujuan Pelaksanaan Keagamaan

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan pembinaan tersebut. Tujuan merupakan salah satu komponen utama yang ada pada sebuah sistem. Dengan tujuan, diharapkan proses dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. Disini proses pembinaan keagamaan juga mempunyai tujuan dan sasaran. Secara umum, pembinaan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap individu secara optimal, agar setiap individu bisa berguna bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat pada umumnya.[2] Sedangkan tujuan pembinaan keagamaan yaitu:

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

Membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik sehingga tidak akan terjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

---

[2]Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 9.

2. Fungsi Pembinaan Keagamaan

Dengan adanya tujuan di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dan manfaat pembinaan keagamaan sebagai berikut:

a. Fungsi Preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
b. Fungsi Preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menjadi baik.
c. Fungsi Developmental atau pengembangan adalah membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah.[3]

3. Materi Pembinaan Keagamaan

Materi merupakan sesuatu yang disampaikan dalam proses pembinaan agama, sehingga inti dari materi tersebut nanti nya dapat diserap dan diamalkan oleh lansia. Dalam proses pembinaan keagamaan tentu materi sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan dari suatu pembinaan keagamaan tersebut. Adapun materi dalam proses pembinaan pada dasarnya merupakan inti dari ajaran agama.[4] Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh seksi pembinaan agama di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dalam program meliputi aspek akidah, akhlak, fiqih, dan al-Qur'an.

Dalam proses pembinaan agama, materi yang disampaikan oleh petugas pembinaan dalam bimbingan rohani bagi para lansia yang berupa aspek diatas, namun petugas pembinaan lebih memfokuskan kepada materi ibadah, syari'ah

[3]Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, …. 34.
[4]H. Zuhairini, *Metodelogi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadan, 1993), 61.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

akidah dan fiqih.[5] Materi ibadah dan syari'ah ditekankan karena merupakan pondasi beragama. Apabila kedua hal ini bisa diperbaiki, maka tujuan pembinaannya bisa tercapai.

Materi pembinaan aspek akidah meliputi keberadaan Allah, keEsaan Allah, dan kekuasaan Allah. Materi ini disampaikkan kepada para lansia dikarenakan agar para lansia lebih mengenal Allah, dan merasa bahwa masih ada tempat bergantung bagi segala permasalahan hidup, sehingga selanjutnya, manusia bisa merasakan ketenangan dan kebahagiaan hidup.

Materi pembinaan aspek fiqih meliputi wudhu', shalat, puasa, dan fadhilah membaca istighfar.[6] Materi wudhu dan shalat diberikan karena merupakan jalan sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah. Shalat merupakan tiang agama, agama aka baik apabila tiang agamanya baik atau kokoh.

Materi pembinaan di bidang akhlak meliputi saling menghormati antar sesama. Materi ini diberikan karena sangat penting bagi lansia sehari-hari. Emosi lansia yang kurang stabil dan mudah marah akan membawa pengaruh yang tidak baik bagi pergaulan sesama lansia di panti, sehingga dengan adanya materi ini diharapkan para lansia mampu menjali hubungan baik dengan lansia yang lain.

Materi yang berupa aspek al-Qur'an yaitu bacaan shalat dan surat-surat pendek. Surat-surat pendek yang sudah familiar ini diajarkan karena disesuaikan dengan kondisi lansia yang pelupa, pikun, dan mengalami kesulitan menghafal dan melafalkan apabila diberikan surat-surat yang panjang.

---

[5]Wawancara dengan Ustad Hafni, Petugas Pembinaan Agama, Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh**,** Tanggal 9 Juli 2019

[6]Wawancara dengan Ustazah Maimunah. Petugas Pembinaan Agama Islam di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Tanggal 9 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Metode Pembinaan Keagamaan

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematik (urutannya logis) untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan pembinaan, agar materi yang disampaikan oleh pembina dimengerti oleh lansia maka diperlukan metode. Ada beberapa metode yang dgunakan dalam pembinaan agama bagi lansia yang ada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, yaitu antara lain:

a. Metode ceramah, yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.[7]

Dalam konteks pembinaan, metode ceramah berarti penyampaian materi secara langsung dalam menggunakan bahasa lisan, dari Pembina keagamaan kepada para lansia yang mengikuti pembinaan keagamaan melalui kegiatan bimbingan rohani agama. Dalam pelaksanaannya, penggunaan metode ini penggunaan metode ini berupa ceramah. Pembinaan keagamaan tidak selalu memberikan materi, akan tetapi diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan tentang materi yang telah disampaikan. Fungsi dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui para lansia tersebut paham dengan materi yang disampaikan atau tidak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Metode Demonstrasi, yaitu satu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.

Dalam pembinaan keagamaan yang ada di panti, metode ini terlihat saat menyampaikan materi tentang wudhu', shalat dan tayamum. Pemberian materi ini sangat cocok menggunakan metode demonstrasi karena materi seperti shalat, wudhu'

[7]Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2001), 133.

dan tayamum akan lebih mudah dipahami melalui praktek. Selain itu juga, shalat dan wudhu' merupakan ibadah sehari-hari yang wajib diamalkan, jadi dalam pelaksanaannya pun harus dilakukan dengan baik dan hal itu tidak dapat tercapai apabila penyampaian materi tersebut hanya melalui metode ceramah. Dalam pelaksanaan metode ini, ustad dan ustadzah dibantu oleh para pegawai panti, karen para lansia diminta untuk praktek shalat kemudian para petugas yang membetulkan baik posisi maupun bacaannya.

c. Metode bercerita

Selain ketiga metode diatas, para Pembina keagamaan juga menambahi dengan dua metode yaitu bercerita dan metode menghafal. Dalam point ini, akan dipaparkan tentang metode bercerita, sedangkan dalam point selanjutnya akan diaparkan metode menghafal.

Metode bercerita, lebih cenderung bersifat nonformal dari pada metode ceramah. Metode bercerita ini digunakan saat menyampaikan materi al-Qur'an. Pembina keagamaan menceritakan sebuah kisah yang terdapat dalam al-Qur'an. Misalnya surat al-lukman yang mengandung cerita tentang lukman mengajarkan Keesaan Allah kepada anaknya. Sebelumnya, petugas Pembina membacakan ayat tersebut perkata, selanjutya ditirukan oleh para lansia. Setelah itu baru mulai bercerita tentang kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.

d. Metode Menghafal

Metode ini digunakan saat penyampaian materi agama Islam aspek dari al-Qur'an. Materi tersebut tentang bacaan shalat dan surat-surat pendek, antara lain

surat al-Ikhlas, surat al-Falaq, an-Nash, al-Lahab, dan al-‘Asr.[8] Metode ini kurang efektif apabila digunakan, jika kondisi para lansia yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya metode ini. Para lansia cenderung sulit apabila menerima hal-hal yang baru dan mudah lupa. Dengan hafalan, secara tidak langsung para lansia dituntut untuk bisa hafal surat-surat pendek tersebut, padahal mereka sudah kesulitan dalam menghafal. Kecuali kalau memang lansia tersebut sudah dari dulu hafal dengan surat tersebut. Jadi, lebih baik disampaikan arti dan kandungan ayatnya saja tanpa harus bisa bacaannya

5. Media

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di panti sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, petugas Pembina keagamaan menggunakan media antara lain, Mushalla, Papan tulis, meja, microphone, dan sound sistem, kitab-kitab dan gambar.[9] Media ini merupakan suatu bentuk media yang sederhana. Mushalla, papan tulis, dan meja disediakan agar para lansia mudah memahami materi. Microphone dan sound system merupakan alat yang digunakan pembina keagamaan dalam menyampaikan materi pembinaan. Tanpa adanya Microphone dan sound system, biasa terjadi kemungkinan kalau materi yang disampaikan pembina keagamaan tidak akan diterima oleh para lansia yang fungsi pendengarannya cenderung menurun. Media gambar digunakan apabila pembina keagamaan menyampaikan materi yang bisa didemontrasikan melalui gambar, misalnya: tentang materi shalat dan wudhu’. Sebelum penyampaian materi melalui metode

[8]Hasil wawancara dengan Wawancara dengan Ustad Hafni, Petugas Pembinaan Agama, Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh**,** Tanggal 9 Juli 2019.

[9]Hasil wawancara dengan Ustaz Hafni, Petugas Pembinaan Agama, Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 9 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

demonstrasi, untuk lebih jelasnya materi tersebut disampaikan melalui gambar, sehingga untuk demonstrasi yang sebenarnya akan lebih mudah.

6. Evaluasi pelaksanaan

Berdasarkan hasil dengan petugas pembinaa agama, tidak ada evaluasi secara formal. Akan tetapi, pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi lansia yang berada atau tinggal di panti sudah dikatakan berasil. Hal ini dilihat dari minat para lansia tersebut saat mengikuti pembinaan keagamaan.

Para lansia wajib mengikuti pengajian, karena itu merupakan program rutin panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Meskipun diwajibkan, para lansia tersebut mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya kegiatan tersebut bagi dirinya, dan bila ada salah satu lansia dari program rutin yang tidak mmengikuti kegiatan pembinaan yang ada di panti, maka lansia tersebut memang berada dalam kondisi yang memang tidak memungkinkan untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut. Kebanyakan dari kondisi tersebut dikarenakan sakit, baik itu karena tulang terasa ngilu, sering buang air kecil atau sering diare yang tidak terkontrol, pusing maupun demam.

Untuk melihat hasil dari pembinaan maka peneliti mewawancarai beberapa orang lansia, peneliti tidak mewawancarai semua lansia yang tinggal di panti, dikarenakan kondisi para lansia yang tidak memungkinkan untuk ditanyai, pikun, sehingga tidak nyambung antara pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diterima. Peneliti hanya mengambil beberapa lansia saja sebagai sampel.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Upaya yang dilakukan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam Pembinaan Keagamaan bagi Para Lansia

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh melaksanakan tugas memberikan pelayanan dan pembinaan kepada para lansia yang terlantar yang bertujuan agar mereka dapat hidup mandiri, layak dan wajar sebagaimana para lansia lainnya.

Melalui pelayanan dan pembinaan tersebut para lansia dapat menikmati kehidupan masa tuanya yang nyaman baik dari segi pangan, sandang, kesehatan maupun sosialnya. Dengan demikian para lansia akan lebih sempurna dalam menjalani hari tuanya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan staff Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang bahwa:

Bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan itu sesuai dengan kebutuhan yang diibutuhkan oleh para lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang ini, yaitu pelayanan kesehatan, seperti pemeriksaan dan diberikan obat-obatan jikalau sakit, pelayanan pemenuhan kebutuhan sehari-hari sepeti makan tiga kali sehari, serta diberikan snack dan juga pelayanan kerohanian seperti zikir, mengaji serta ceramah keagamaan, dan juga senam lansia, semua dilakukan guna membuat nenek dan kakek sehat dan semangat.[10]

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa lansia yang ada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang bahwa:

Bentuk pelayanan yang diberikan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang ini adalah pelayanan kesehatan, pelayanan kerohanian dan juga pelayanan kebutuhan

[10]Hasil Wawancara dengan Bapak Jumadi, dan Ibu Khallawati, Staf Pelayanan Lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 9 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

hidup, semua diberikan sesuai kebutuhan. Kalau ada yang sakit diobati, makanan serta makanan ringan diberikan, shalat berjamaah, berzikir bersama, mengaji, ceramah keagamaan, semua ini sangat bermanfaat dan bersemangat dalam menjalani hari tua.[11] Hal yang sama juga diungkapkan oleh lansia lainnya bahwa, pelayanan yang diberikan sangat menyenangkan, makanan ringan juga diberikan, semua juga menyenangkan.

Menurut hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelayanan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan

Sebagaimana yang peneliti ketahui, hal yang cukup banyak dialami oleh lansia adalah masalah kesehatan, disebabkan kondisi lansia yang mulai melema, lansia lebih sering memfokuskan dirinya untuk beristirahat memenuhi kestabilan tubuh. Hal ini menyebabkan lansia mulai mengasingkan diri dari kegiatan-kegiatan sosial. Masalah kesehatan yang dialami lansia bermacam-macam, ada yang tidak bisa mendengar, mata sudah tidak terang lagi untuk melihat, tubuh terasa sakit-sakit dan mengidap penyakit-penyakit yang dapat menghambat aktifitas sehari-hari. Penyakit yang banyak dialami oleh lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah penyakit hipertensi, reumatik, diabetes, dan penyakit-penyakit lainnya. Setiap hari pasti ada lansia yang datang ke klinik untuk berobat, terutama bagi lansia perempuan.[12]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[11]Hasil Wawancara dengan Nurmala, Aisyah, Raisah. Lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 9 Juli 2019.

[12]Hasil wawancara dengan Febi, perawat di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 11 Juli 2019.

Menurut hasil observasi, hampir semua lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh mengalami masalah kesehatan, terutama kesehatan fisik. Bahkan ada lansia yang memang tidak bisa mengurus dirinya sendiri lagi, hanya bisa tidur dikamar dan tidak bisa melakukan aktivitas seperti lansia yang lainnya. Sehingga harus membutuhkan perawatan dan perhatian khusus dari pihak panti.[13]

Oleh sebab itu, di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh tersedia satu klinik permanen dan tenaga medis yaitu dokter dan perawat. Bagi lansia yang sakit dilakukan pemeriksaan dan diberikan obat, apabila membutuhkan perawatan yang intensif diberi rujukan untuk rawat inap ke rumah sakit. Pelayanan kesehatan dilakukan secara rutin setiap saat baik pagi, siang, maupun malam.

Salah satu upaya untuk menangani masalah kesehatan adalah menyediakan kegiatan senam pagi bagi lansia, untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh bagi lansia sebagai upaya menghindari lansia terserang oleh berbagai penyakit, senam dilakukan setiap hari kamis. Selain senam yang disediakan oleh pengurus, lansia juga di anjurkan untuk melakukan olahraga sederhana seperti berlari-lari kecil atau memperbanyak jalan-jalan.[14]

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Selain kesehatan, masalah psikologi juga dialami oleh lansia yang tinggal Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Meskipun lansia merasa senang bisa berkumpul dengan sesama lansia namun mereka juga sering mengeluh, disebabkan karena lansia sulit menyesuaikan diri di bidang fisik, mental dan sosial. Apabila lansia tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal akan

[13]Hasil Observasi di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh
[14]Hasil Observasi di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh

menyebabkan lansia merasa terasingkan dan akan dapat menyebabkan stress karena lansia sangat sensitif terhadap perasaan dan mudah tersinggung, terutama bagi lansia yang terus mengingat hal-hal yang membuat mereka sedih.

2. Pelayanan Pemenuhan Kebutuhan

Kebutuhan sehari-hari yaitu makan tiga kali dalam sehari, makanan pokok yang disediakan berupa nasi dan lauk pauk. Agar lansia tidak merasa bosan dengan makanan yang disediakan maka menu yang disediakan setiap harinya bervariasi, disebabkan kondisi yang sudah tidak stabil lagi dan juga selera yang berbeda-beda maka tidak jarang lansia mengeluh dengan menu yang disediakan oleh pengurus. Bagi lansia juga diberikan makanan ringan atau cemilan setiap hari. Selain itu juga ada pihak-pihak pengurus yang membersihkan wisma-wisma tempat lansia tinggal, para pengurus sangat memperhatikan kebersihan lingkungan panti agar lansia bisa hidup nyaman dan tidak mudah diserang oleh berbagai penyakit. tempat tidur yang selalu dibersihkan, yang tidak mampu mandi di mandikan oleh petugas, pelayanan olahraga, pelayanan keterampilan menanam bunga, membuat kerajinan tangan dan lain-lain.

Mengenai pemenuhan kebutuhan makanan dilakukan sesuai dengan daftar menu, seperti nasi, sayur, susu, buah-buahan dan ikan disediakan oleh pihak Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, dan makanan ringan yang diberikan berupa kacang hijau, dan kue-kue lainnya serta kopi atau teh.[15]

Selain penyantunan dalam hal sosial, kesehatan, dan spiritual. Lansia juga akan mendapatkan kesejahteraan di bidang ekonomi. Bagi lansia yang tinggal di

[15]Hasil Wawancara dengan Henny Sumarni Koordinator dapur dan Ruang makan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 11 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

panti sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang tidak mengeluarkan dana sedikitpun, hanya saja memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang akan diberikan uang saku setiap hari sebanyak Rp5000 (lima ribu rupiah) akan tetapi baru bisa diambil atau diberikan setelah jangka waktu 3 bulan atau 4 bulan. Uang tersebut bebas digunakan untuk apa saja yang diinginkan oleh lansia.

Lansia juga disediakan peralatan mandi yang mereka butuhkan setiap bulan, kemudian lansia juga akan dibelikan mukena bagi lansia perempuan, peci untuk lansia laki-laki atau peralatan shalat lain yang mereka butuhkan. Setiap tahun mereka akan diberikan baju baru untuk lebaran sehingga mereka merasa seperti tinggal dirumah sendiri.

Lansia yang tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, merasa bahwa mereka menjadi satu kekeluargaan, dan tinggal dirumah sendiri karena lansia dilayani seperti halnya mereka tinggal dirumah sendiri bahkan mereka tidak harus bekerja keras untuk menjalani hidup mereka. Oleh sebab itu, lansia bisa menghabiskan masa tuanya dengan tenang.[16]

3. Pelayanan Kerohanian

Melakukan shalat berjamaah, pengajian bersama yang di bimbing oleh ustad dan ustadzah, berzikir, diadakan piknik atau rekreasi ke pantai atau ketempat-tempat lain untuk membuat para lansia menjadi segar fisik menumbuhkan semangat, ingatan dan lain-lain. Begitu juga dengan pelayanan kebersihan wisma dan 1 (satu) orang pengurus kebersihan taman atau lingkungan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.

[16]Hasil Wawancara dengan Bapak Rafli Ramli Kasi Penyantunan Lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 11 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dikemukakan bahwa semua bentuk pelayanan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di atas merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan oleh panti tempat pembinaan para lansia yang terlantar, dimana pelayanan-pelayanan tersebut adalah tugas yang sangat mulia, karena sudah berupaya meningkatkan proses pembinaan agama bagi lansia dan juga meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia yang mengalami keterpurukan hidup pada masa tuanya. Pelayanan dan pembinaan sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan lansia, namun harus lebih ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang.

Hal ini termasuk salah satu perbuatan yang sangat terpuji di dunia dan akhirat. Dengan berbagai pelayanan dan pembinaan yang diberikan oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang para lansia diharapkan akan lebih tenang dan nyaman selama menjadi warga binaan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh sampai akhir hayatnya.[17]

C. Kendala yang Dihadapi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam Pembinaan Keagamaan pada Lanjut Usia

Kendala atau hambatan yang dihadapi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah kurangnya tenaga pengasuh wisma untuk mengurus para lansia yang sakit dan terbatasnya profesi pekerja sosial dalam proses penanganan kasus lansia, serta kendala dari pihak warga binaan atau lansia itu sendiri yang ada seperti yang dijelaskan oleh Koordinator Kesehatan atau Medis, bahwa ada nenek dan kakek yang sakit tidak mau berobat dan ada juga nenek atau kakek kalau diberikan obat tidak

[17]Hasil Wawancara dengan Siti Murni Staf Penyantunan Lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 11 Juli 2019.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

mau diminum obatnya. Sehingga petugas harus membujuk dan menasehatinya sampai mau berobat dan meminum obatnya. Tapi ini dapat diatasi dengan baik oleh petugas.[18]

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa kendala dalam memberikan pelayanan dan pembinaan, dari pihak lansia yang sakit tidak mau berobat, tidak mau minum obat, hal ini dapat diatasi oleh petugas, dibujuk dan dinasehati sehingga mau berobat dan mau minum obat, hal ini dilakukan supaya nenek dan kakek sembuh, sehat, dan dapat mengikuti proses pembinaan dan juga aktivitas yang lainnya dengan baik dan penuh semangat.

Berikut berbagai kendala yang sering dihadapi oleh petugas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang seperti:

a. Lansia yang tidak mau dan jarang membersihkan tempat tidurnya, sehingga membuat para petugas kewalahan karena harus membersihkan tempat tidur dan lingkungan wisma setiap saat.
b. Lansia yang malas mandi baik pagi atau sore, sehingga harus petugas yang mendampingnya.
c. Lansia yang sering marah-marah atau mudah tersinggung dengan teman lansia nya, sehingga mengakibatkan tejadinya perkelahian antar sesama lansia.
d. Lansia yang pelupa, sehingga sering terjadi hal-hal diluar dugaan petugas. Seperti misalnya, selesai mandi lansia (nenek) lupa memakai handuk.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[18]Hasil Wawancara dengan Cut Ernalita, Koordinator Kesehatan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 11 Juli 2019.

Hal-hal tersebut diatas merupakan sebagian kendala yang dihadapi petugas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Dan masih banyak kendala lainnya yang biasa terjadi diluar dugaan petugas.[19]

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan, biasanya apabila fasilitas yang dibutuhkan lengkap tersedia baik papan, pangan, sandang dan petugasnya mencukupi maka kegiatan itu akan mendapatkan dukungan yang maksimal dari berbagai pihak, sehingga pelayanan dan pembinaan bagi para lansia akan lebih berhasil atau dapat mencapai target sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian juga mengenai kendala, selama ini Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dalam pelayanan dan pembinaan pada lansia hanya kendala dari pihak lansia itu sendiri yang muncul itu pun dalam skala kecil, dan kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya yang ditempuh yaitu dengan upaya /kekeluargaan.[20]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[19]Hasil Wawancara dengan Ratna Suzana Pengasuh Wisma Lansia Perempuan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, Tanggal 11 Juli 2019.

[20]Profil Pelayanan dan Pembinaan Lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian di Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dalam Pembinaan Keagamaan para Lansia di Banda Aceh sebagai berikut:

Panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki peranan penting dalam hal meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang dilakukan. Pelayanan tersebut berupa pemenuhan kebutuhan, fisik, psikis maupun kebutuhan sosial yang tidak didapatkan ketika berada didalam keluarga. Melalui pemenuhan kebutuhan yang di berikan oleh panti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang maka hal ini dapat membantu lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya di bidang pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan yang didapat oleh para lansia yang berada di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berupa pendidikan dan pengajian. Dalam pengajian tersebut disampaikan materi yang berupa semua unsur agama, baik berupa Aqidah, Akhlak, al-Qur'an, Fiqh, dan Sejarah. Pengajian ini disampaikan oleh petugas pembinaan atau oleh ustad dan ustadzah.

Upaya yang diberikan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para lansia, yaitu pelayanan kesehatan, seperti pemeriksaan, dan akan diberikan obat-obata jika ada lansia yang sakit. Pelayanan pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan 3 kali sehari, serta

جامعة الرانري
AR-RANIRY

di berikan makanan ringan lainnya. Dan juga pelayanan kerohanian seperti zikir, mengaji, serta ceramah keagamaan, dan juga senam lansia, semua itu dilakukan guna membuat para lansia sehat dan semangat.

Kendala atau hambatan yang di hadapi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh adalah kurangnya tenaga pengasuh wisma untuk mengurus para lansia yang sakit dan terbatasnya profesi pekerja sosial dalam proses penanganan kasus lansia, serta kendala para pihak warga binaan atau lansia itu sendiri yang ada seperti, ada nenek atau kakek yang sakit tidak mau berobat dan ada juga nenek atau kakek yang tidak mau minum obat. Sehingga petugas harus membujuk rayu dan menasehati sampai nenek atau kakek mau berobat dan meminum obat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

Sebagai petugas Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh diharapkan untuk terus memperhatikan kebutuhan lansia. Meningkatkan motivasi lansia yang dapat memberikan semangat baru kepada lansia dalam menjalankan ibadah mereka dan terus melakukan pembinaan keagamaan bagi lansia melalui pengajian rutin, ditambah dengan adanya zikir bersama, dan adanya kegiatan gotong royong agar lansia dapat saling bekerja sama dan berinteraksi menciptakan silaturahim yang harmonis.

Perawat Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, agar lebih memperhatikan kesehatan para lansia agar para lansia tidak ada yang tidak hadir pada saat pembinaan keagamaan, kemudian Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh agar lebih memperhatikan kebutuhan para lansia seperti menu makanan yang disajikan, dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi agar para lansia sehat dan selalu bersemangat dalam menjalani hari-harinya.

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh perlu penambahan tenaga pekerja sosial profesional dan tenaga pengasuh bagi para lansia, agar pelayanan dan pembinaan para lansia akan lebih sempurna dimasa yang akan datang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdullah Nashin Ulwan, *Pesan Untuk Pemuda Islam,* Cetakan I, Jakarta:Gema Insani Press, 1991.

Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.

Andi Mappire. *Psikologi Orang Dewasa bagi penyesuaian dan Pendidika,* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I, Surabaya: Air Langga University Press.2001.

Dapartemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, Jakarta: PT Gramedia, 1998.

FJ. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: 2002.

Heni, Narendrany Hidayati, *Psikologi Agama*, Jakarta: UIN Jakarta Press,2007.

H. Zuhairini, *Metodelogi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadan, 1993.

Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Nugroho W. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Edisi 3, Jakarta:EGC, 2012.

Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, Banda Aceh:Lembaga Naskah Aceh, 2013.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2001.

Siti P Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta: University Press, 2011.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta,1993.

Sumardi Subyabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

ppSyamsuddin.MA, *Program Layanan Lanjut Usia di Beberapa Negara*, dalam *Artikel PSTW Gau Mabaji Goa*, 2011.

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyajarta:UII Press, 1992.

UU No 13 Tahun 1998. Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Bab 1 Pasal 1 ayat 2.

UUD 1945 dan Amandemennya, Surabaya: *Al-Hikmah*, 2004.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1971.

Yaumil C. Agos Achir, *"Problematik dan Solusi Lansia Indonesia Menyongsong Abad Ke-21", Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi sampai Lanjut Usia*, Jakarta: UI Press,2001.

Jurnal :

Silawati, "*Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau*" dalam Jurnal Kutubkhanah. vol. 3, No. 2, Juli 2011.

Skripsi :

Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam terhadap Lansia di Panti Wreda "Wiloso Wredo" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Ayu Oktavia Ekaputri, *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*.

AR-RANIRY

Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Khaira Maulana, *Peran Kepemimpinan di Panti Jompo*, Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2017.

Gibthi Ihda Suryani, *Partisipasi Lansia Dalam Kelembagaan Politik Desa Studi Kasus Desa Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*, Bogor: Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas ‘ Pertanian Bogor, 2007.

Blog :

Badan Pusat Statistik 2017. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Diakses 10 juni 2019 http://www.bps.go.id/download.php?id=9815.

Renata Pertiwi Isadi, *Masa Depan Lansia Jepang*, Diakses 10 juni 2019, http://rninggalih.wordpress.com.lansiajepang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-2473/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2018
Tentang
Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:

a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahi tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat:

1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dra. Suraiya IT, MA, Ph.D Sebagai Pembimbing **I**
b. Nurlaila, M.Ag Sebagai Pembimbing **II**

Nama : Rahayu Ramadani
NIM : 150302018
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : **Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dalam Pembinaan Keagamaan Para Lansia di Banda Aceh**

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 November 2018
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry,

Fuadi

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng
BANDA ACEH 23117

Banda Aceh, 08 Juli 2019

Nomor : 465.1/0865/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di –
Banda Aceh

1. Sehubungan surat saudara Nomor : B-1215/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2019 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan kegiatan dilaksanakan di tempat kami oleh :

Nama	: **Rahayu Rahmadani**
NIP	: **150302018**
Prodi	: **Studi Agama-agama (SAA)**
Semester	: **VIII (Delapan)**
Judul	: **"Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan Keagamaan para Lansia di Banda Aceh".**

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Kepala Seksi Pelayanan Lanjut Usia

UPTD RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG

Nurhayati Wanda, A.Ks, M.Si
NIP. 19730822 200504 2 001

PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng
BANDA ACEH 23117

Banda Aceh, 29 Juli 2019

Nomor : 465.1/ /2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : B-1215/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2019, perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang nama tersebut di bawah ini telah selesai melakukan penelitian di wilayah kerja UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang dari Tanggal 09 s.d 11 Juli 2019. Data hasil penelitian tersebut hanya diberikan kepada yang bersangkutan untuk kepentingan dalam pendidikan pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nama	:	**Rahayu Rahmadani**
Nip	:	**150302018**
Prodi	:	**Studi Agama-agama (SAA)**
Semester	:	**VIII (Delapan)**
Judul	:	**"Peran Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan Keagamaan para Lansia di Banda Aceh".**

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Terima kasih.

Kepala Seksi Pelayanan Lanjut Usia

PEMERINTAH ACEH UPTD RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG DINAS SOSIAL

Nurhayati Wanda, A.Ks, MM
Nip. 19730822 200504 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651- 7551295 website: ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	:	Rahayu Rahmadani
NIM	:	150302018
Program	:	Sarjana (S.1)
Program Studi	:	Studi Agama-Agama

Judul Skripsi: **PERAN RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN LANSIA DI BANDA ACEH** dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal similarity kurang dari 30 % pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Banda Aceh, 28 November 2019
Ketua,

Maizuddin

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan pada lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.
   a. Bagaimana keadaan lingkungan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, apakah mendukung proes pembinaan bagi para lansia?
   b. Bagaimana respon/tanggapan para lansia terhadap pembinaan?
   c. Apa saja materi pembinaan yang diberikan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang bagi para lansia?
   d. Apakah menurut bapak/ibu materi pembinaan yang diberikan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para lansia?
   e. Apakah lansia senang dengan materi yang diberikan oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh ustadz /ustadzah dalam pembinaan keagamaan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh.
   a. Metode apa saja yang ustadz/ustadzah gunakan dalam proses pembinaan keagamaan?
   b. Apakah metode yang ustadz gunakan sesuai dengan kondisi para lansia?
   c. Dalam seminggu berapa kali pembinaan keagamaan dilakukan?
   d. Apakah jadwal pembinaan yang sudah ditetapkan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sesuai dengan keinginan para lansia?
   e. Siapa saja petugas pembinaan yang menjadi pembimbing/pemateri dalam pross pembinaan?

3. Untuk mengetahui apa aja kendala yang di hadapi pengelola Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh dalam pembinaan keagamaan pada lansia.
   a. Dalam membina lansia masalah apa yang sering di hadapi?
   b. Apakah masalah-masalah tersebut diselesaikan lansung oleh pembina atau petugas khusus?
   c. Tindakan apa saja yang dilakukan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam menyelesaikan masalah bila para lansia tidak mau mengikuti proses pembinaan?
   d. Apa saja dukungan dan hambatan Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam pembinaan keagamaan bagi lansia?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar (Dokumentasi)

Gambar 1.1 Kegiatan lansia mengikuti pengajian umum

Gambar 1.2 Mewawancara salah satu lansia perempuan

Gambar 1.3 Kondisi ruangan tengah wisma

Gambar 1.4 Salah satu lansia perempuan sedang bercerita

Gambar 1.5 Pijat kebugaran bagi lansia yang sakit

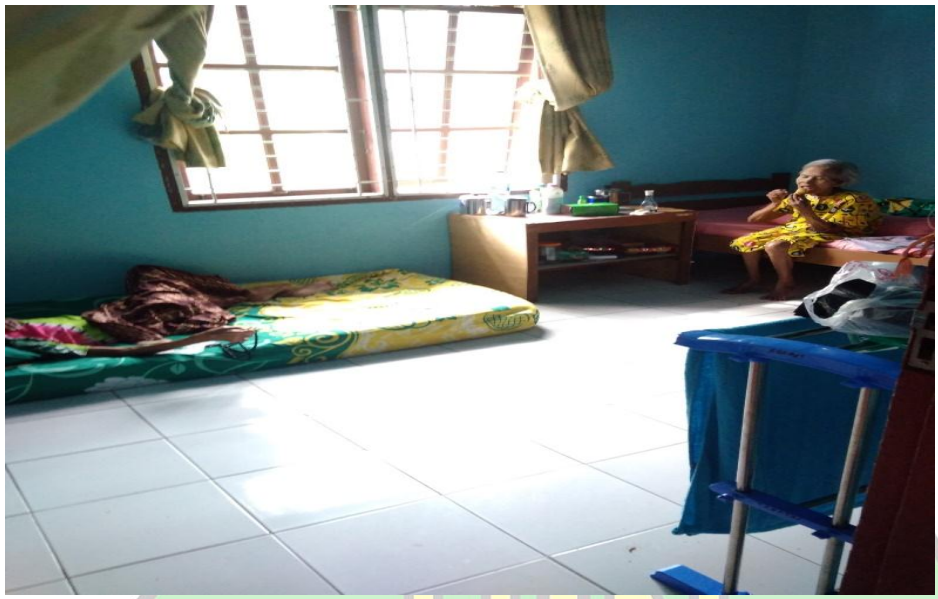

Gambar 1.6 Kondisi kamar lansia

Gambar 1.7 Dapur umum